

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA
NURANI AISYIYAH REJASARI KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MULYATI
NIM 1617406110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mulyati
NIM : 1617406110
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**”.

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2021

Saya yang Menyatakan



Mulyati

NIM. 1617406110

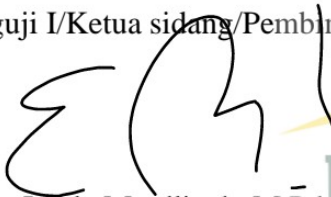
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MENGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Mulyati NIM: 1617406110, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 08 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.
DOS-043

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Tri Wibowo, M.Pd.I
NIP. 19911231 201801 1 002

Penguji Utama,




Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A
NIP. 19810322 200501 1 002



Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

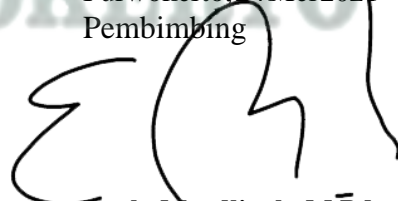
Nama : Mulyati
NIM : 1617406110
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini
Menggunakan Bahan Bekas Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas..

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN PURWOKERTO untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Mei 2021
Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd
DOS- 043

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Suami dan anak-anak yang saya sayangi
Keluarga yang selalu membantu saya
BANurani Aisyiyah Rejasari yang telah banyak memberikan saya pengalaman
Teman-teman khususnya PIAUD C yang selalu memberikan motivasi kepada saya
Ibu Layla Mardiyah M.Pd Yang telah membimbing saya sehingga sampai pada
tahap ini
dan
Teman serta sahabat yang selalu memberi semangat*



MOTTO

Keingintahuan anak adalah kunci kreativitas berkembang



**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MENGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIAH REJASARI
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

MULYATI

NIM. 1617406110

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan dalam penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di BA Nurani Aisyiah Rejasari yaitu dengan memberikan nasihat, sebagai pendidik dan pengajar, sebagai fasilitator, moderator dan sumber belajar, sebagai teladan dan contoh serta pembimbing dalam pengembangan sikap dan nilai.

Peran Guru Hasil dari pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas melalui kegiatan bermain, mendongeng dan menggambar.

Kata Kunci : *Peran Guru, Kreativitas, Bahan Bekas dan Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya dan kita nantikan SyafaatNya di hari nanti.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik dan juga saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.**”

Terkhusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agams Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Layla Mardiyah, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
7. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus. *Jazakumullah Ahsanal Jaza* semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridhoi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan atau pun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 24 Mei 2021

Penulis



Mulyati

NIM. 1617406110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru.....	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Pengertian Peran Guru.....	12
B. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru.....	17
1. Tugas Guru	17
C. Kompetensi Guru	20
D. Pengembangan Kreativitas	21
1. Pengertian Kreativitas	21
2. Ciri – Ciri Kreativitas	24
3. Faktor – Faktor Pengembangan Kreativitas	25
4. Strategi Pengembangan Kreativitas	28
E. Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	29

2. Karakteristik Anak Usia Dini	39
3. Pendidikan Anak Usia Dini	42
F. Bahan Bekas.....	44
1. Pengertian Bahan Bekas.....	44
2. Manfaat dan Tujuan Bahan Bekas.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum BA Nurani Aisyiyah Rejasari	55
1. Sejarah Berdiri BA	56
2. Visi, Misi dan Tujuan BA Nurani Aisyiyah Rejasari	57
3. Profil BA.....	58
4. Struktur Organisasi BA Nurani Aisyiyah Rejasari.....	59
B. Kegiatan Pembelajaran di BA Nurani	62
C. Peran Guru dalam Pembelajaran Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.....	68
D. Pengembangan Kreativitas Menggunakan Bahan Bekas Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas	72
E. Bentuk – Bentuk Pengembangan	73
1. Meronce dengan menggunakan kertas bekas	
a. Bermain	73
b. Mengambar.....	75
c. Mendongeng	77
F. Hasil Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. STTPA	33
Tabel 2. Kompetensi Inti.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Meronce dari bahan bekas kertas.....	76
Gambar 2. Kegiatan bermain menggunakan bahan bekas kardus	78
Gambar 3. Bermain menggunakan botol bekas.....	79
Gambar 4. kegiatan anak menggambar menggunakan pola bahan bekas stick es krim	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam berbagai kehidupan akhir-akhir ini berlangsung sangat pesat; termasuk ilmu pendidikan yang telah berkembang sangat pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD telah berkembang sangat pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa di berbagai negara, karena disadari bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan sejak usia dini. Di Indonesia pun tidak kalah perhatiannya terhadap PAUD, meskipun agak tersendat karena iklim politik yang kurang kondusif, paling tidak sudah Direktorat Jenderal yang menangani anak usia dini.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik tepat dimasa yang akan datang.

Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan PAUD. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.²

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfhal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

¹ H.E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm 1

² Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Hlm. 4

PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal.³

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Anak Usia Dini merupakan suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktural dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Setiap anak memiliki sejumlah potensi fisik, biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.⁵

Kreativitas merupakan tindakan seseorang yang sadar mendapatkan sesuatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. John Naisbitt dan Aburdene dalam buku *Re inventing the corporation* menyatakan begitu pentingnya suatu basis pendidikan dan latihan yang dapat menciptakan kreativitas. Mereka menyebutkan dengan proses pembelajaran bagaimana berpikir (*learn how to think*), pembelajaran bagaimana belajar (*learn how to learn*), dan pembelajaran menciptakan sesuatu (*learn how to create*).⁶

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kreativitasnya, karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang

³ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 4

⁴ Salinan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Hlm. 2

⁵ Sugeng Santoso. *Dasar – Dasar Pendidikan RA*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm. 2.3 – 2.9

⁶ Basrowi, dan Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008). Hlm. 11

lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain. Gagasan-gagasan yang kreatif, tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah.⁷

Salah satu sarana yang menjadi sumber belajar anak di TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal) maupun KB (Kelompok Bermain) adalah penggunaan alat pendidikan edukatif atau yang lebih dikenal dengan APE. Alat ini bisa didapatkan dengan cara membeli maupun dengan cara membuatnya sendiri. Umumnya di TK, RA maupun KB masih banyak yang membeli alat-alat untuk sumber belajar anak. Hal tersebut dapat menumbuhkan budaya konsumtif yang dapat melemahkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak didiknya.

Saat ini dapat kita jumpai setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas, daun dan lain sebagainya. Sampah dan bahan bekas yang tidak digunakan tersebut mencemari lingkungan sekitar kita, merusak ekosistem tanah karena sampah tidak dapat diuraikan tanah. Sampah tersebut dapat terurai didalam tanah setelah bertahun-tahun lamanya. Sampah atau bahan bekas tersebut sering kita abaikan kegunaanya. Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah sampah atau bahan bekas tersebut menjadi barang yang berguna.

Banyak kita jumpai sekarang ini pemanfaatan sampah dan bahan bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai jual. Selain itu pemanfaatan sampah dan bahan bekas dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah. Misalnya sampah botol bekas minuman yang setelah dibersihkan dapat kita gunakan untuk membuat tempat menaruh pensil yang kemudian dapat dihias menurut kreativitas masing-masing anak. Sehingga, dengan

⁷ Mukhlison Effendi. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 Nomor 2 2013. Hlm. 284

memanfaatkan bahan tersebut proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan kreativitas anak-anak dapat berkembang tanpa memberatkan beberapa pihak baik guru maupun orang tua karena bahan tersebut mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Dengan begitu, anak didik akan lebih merasa bersemangat apabila mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan media itu sebagai media pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Saat observasi peneliti melihat bahwa pada lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas belum begitu memanfaatkan sampah dan bahan bekas untuk digunakan sebagai media bahan pembelajaran. Padahal sekolah tersebut setiap harinya menghasilkan beragam jenis sampah dan bahan bekas dari berbagai bungkus bekal yang dibawa oleh anak-anak. Sekolah tersebut masih menggunakan media yang diperoleh dengan cara membeli, anak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga anak didik tidak dilibatkan langsung dalam pembuatan media dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut agar anak-anak dapat dilibatkan langsung dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah dicari tanpa harus selalu membeli dan dengan penggunaan bahan bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah. Pembuatan media pembelajaran dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang dibahas serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian berikut:

1. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepeserta didik.⁸

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk seperti pengertian diatas membimbing, menilai, mengajar dan mendidik.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.⁹ Kreativitas merupakan salah satu ciri perilaku yang menunjukkan perilaku Intelegent (cerdas), namun kreativitas dan intelegensi tidak selalu menunjukkan korelasi yang memuaskan.¹⁰

Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa

⁸ Pitaris Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan sekolah dan Best Practise*. (Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media, 2020) halaman 53 – 54.

⁹ Yeni Rahmawati dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2011). Hlm. 14

¹⁰ Yeni Rahmawati dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Hlm. 20

kreativitas. Sama halnya dengan intelegensi, setiap anak memiliki kreativitas, hanya tingkatannya saja yang berbeda-beda. Perbedaan utama antara kreativitas dengan intelegensi, terutama pada prosesnya; intelegensi berkaitan dengan proses berpikir konvergen (memusat), sedangkan kreativitas berkenaan dengan proses berpikir divergen (menyebar).¹¹

3. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter 1* (masa mengembangkan tahap 1).¹²

Anak usia dini pada rentang usia (0 – 8 tahun) adalah masa emas “Golden Age” disebut karena pada rentang tersebut seorang anak akan mengalami pertumbuhan yang pesat, baik fisik dan motoriknya berkembangnya watak dan moral serta emosional dan intelektualnya, dan pada masa ini anak juga mengembangkan kemampuan bahasa sosialnya.¹³ Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

4. Bahan Bekas

¹¹ H.E. Mulyasa, M.Pd. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 192

¹² Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 6

¹³ Fauzi. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Insania* Vol 15 No 3 September-Desember 2010. Hlm. 392

Bahan atau barang diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata bekas adalah sisa habis dilalui. Sesuatu yang menjadi sisa habis pakai yang kegunaanya tidak seperti benda yang baru. Barang bekas adalah sampah, biasanya barang tersebut langsung dibuang.¹⁴

5. BA Nurani Aisyiyah Rejasari

BA Nurani Aisyiyah Rejasari berada di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga formal yang berada di bawah Naungan kementrian Agama. BA Nurani Aisyiyah memiliki 1 (satu) kepala sekolah dan 3 (tiga) guru.

Dari definisi operasional yang penulis kemukaan di atas maka, yang dimaksud tentang pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan barang bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan hasil kreativitas yang dibuat dari barang bekas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari.

¹⁴ Suena Dwi Lestari. *Kreasi Barang Bekas*. (Balai Pustaka). Hlm. 1

- b. Memberikan khasanah keilmuan pada mahasiswa IAIN Purwokerto tentang pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga / sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas khususnya di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini khususnya di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

F. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Jurnal Nurhayati dengan judul “Upaya Guru dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di TK Aisyiyah 2 Duri“. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas. Persamaan dengan penulis adalah sama sama menggunakan bahan bekas. Sedangkan

perbedaannya dengan penulis adalah dalam jurnal tersebut meningkatkan kreativitas sedangkan judul yang diambil penulis adalah pengembangan kreativitas.¹⁵

Jurnal Dian Miranda dengan judul “ Upaya Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak”. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan barang bekas. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada jurnal tersebut membahas mengenai upaya guru dalam peningkatan kreativitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas sedangkan penelitian peneliti membahas peran guru dalam pengembangan kreativitas menggunakan barang bekas.¹⁶

Jurnal A Jurnal Asmawati, M. Syukri, Desni Yuniarni dengan judul : “Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui metode bermain dengan barang bekas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak AD-Durunnafis Sungai Rengas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel penelitian adalah 18 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek membuat mainan dari media bahan barang bekas, anak yang sangat terampil diperoleh persentase 83,33% atau mengalami peningkatan 22,22%, sedangkan pada aspek melakukan eksplorasi bentuk mainan dengan ide sendiri, anak yang sangat terampil diperoleh persentase 77,78% atau mengalami peningkatan sebesar 33,34 dan pada aspek menceritakan cara membuat mainan dari berbagai bahan barang bekas, anak yang sangat terampil diperoleh persentase 83,33% atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Pada jurnal diatas persamaan dengan penulis yang akan dibahas adalah sama-sama menggunakan media bahan bekas. Adapun yang menjadi

¹⁵ Nurhayati, 2012. “ *Upaya Guru dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi melalui koran bekas di TK Aisyiyah 2 Duri*”. Jurnal.

¹⁶ Dian Miranda, 2015. “ *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak*”. Jurnal.

pembeda pada jurnal Asnawati, M. Syukri, Desni Yuniarni adalah pada peningkatan kreativitas sedangkan penulis pada pengembangan kreativitas.¹⁷

Skripsi Fitriyani dengan judul : “ Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD Alam AL Mutaqqin“. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini tentang pengembangan kreativitas anak, fokus pada penelitian ini adalah kreativitas dan anak. Pada Skripsi Fitriyani dengan penulis sama sama melakukan pengembangan kreativitas pada anak sedangkan penulis menggunakan media bahan bekas dan Fitriyani hanya melakukan pengembangan kreativitas saja.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan ketentuan sebagai berikut

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman table, dan daftar lampiran.

Bab 1 adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas yang diperjelas dengan sub – subnya yaitu, Peran Guru dalam Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat. Tinjauan Umum Upaya Guru dalam Pengembangan kreativitas anak usia dini; Konsep Dasar Pengembangan

¹⁷ Asnawati, M.Syukri Dkk. 2017. , “ *Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5 – 6 tahun*” Jurnal.

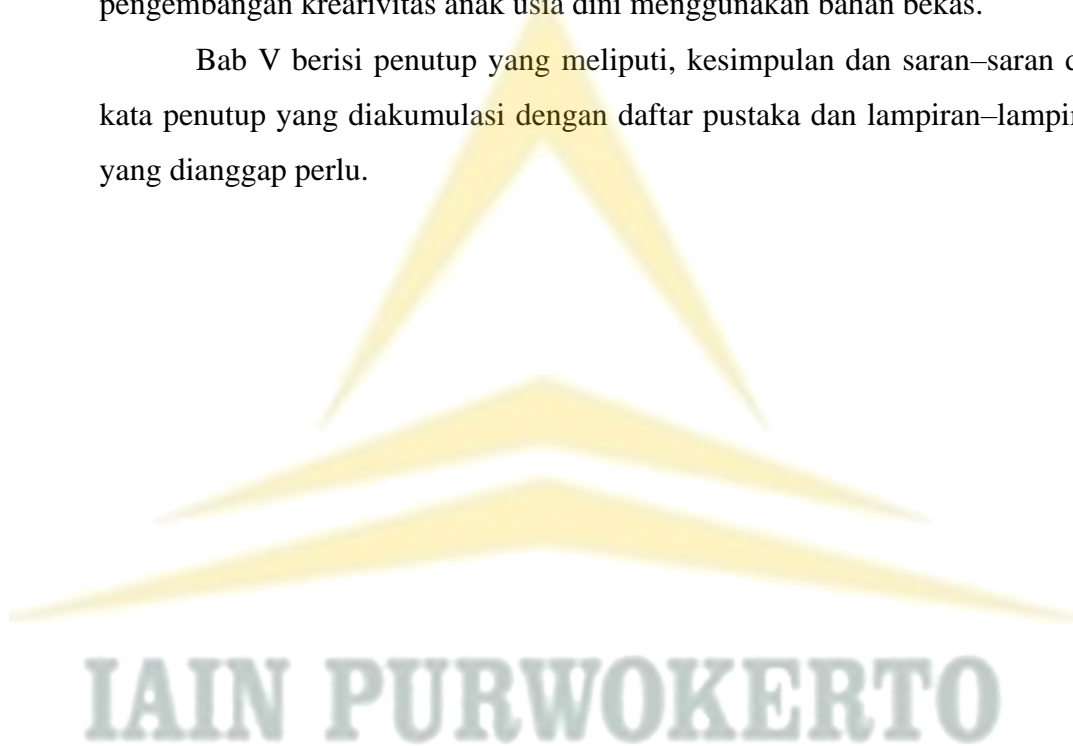
¹⁸ Fitriyani. 2017. ” *Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD Alam Al Mutaqqin*” Skripsi.

Kreativitas; Tinjauan Umum Anak Usia Dini dan Tinjauan Umum Bahan Bekas.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang judul penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang, penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat , dominan dari tindakan guru dalam pengembangan krearivitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup yang diakumulasi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menunjang hubungan sebaik – baiknya dengan peserta didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Guru adalah salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.¹⁹

Guru adalah keadaan dimana seorang guru sudah sedia untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Pengertian Peran Guru

Pengertian peran adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapinya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada segala bentuk tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas seperti membimbing, mengajar, menilai, mendidik dan lain – lain.²⁰

Menurut Prey Ketz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai – nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²¹

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 2012), hlm 123.

²⁰ Siti Maemunawati dan Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM dimasa Pandemi Covid – 19.* (Banten : 3M Media Karya , 2020), hlm 8

²¹ Siti Maemunawatun dan Muhamad Alif, *Peran Guru, orang tua*, hlm 8.

Macam – macam peranan guru adalah ²²

a. Sebagai pendidik atau pengajar

Sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah sebagai tokoh atau panutan bagi siswanya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan.

b. Sebagai Mediator, sumber belajar dan fasilitator.

Sebagai sumber belajar bagi muridnya guru harus memahami materi yang disampaikannya. Karena guru harus mempersiapkan secara matang mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi. Diera sekarang ini guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Satu – satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Guru adalah profesi yang resikonya rendah untuk tergantikan automasi atau digitalisasi. Hal ini disebabkan karena profesi guru menuntut adanya kreatifitas, kecerdasan social, persepsi dan manipulasi.

c. Guru sebagai model dan teladan.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru

²² Siti Maemunawatun dan Muhamad Alif, *Peran Guru, orang tua*, hlm 9- 18.

oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran antara lain :

a. Korektor

Sebagai korektor seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul – betul dipahami dalam kehidupan masyarakat.²³

Jadi dalam hal ini guru sebagai korektor harus mampu mengetahui nilai – nilai yang baik ataupun yang tidak baik pada anak didiknya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberi ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik karena persoalan belajar anak didik adalah yang utama.²⁴

c. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran terkait pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, Menyusun tata tertib sekolah, Menyusun kalender akademik dan lain sebagainya.²⁵

Dengan diorganisasikannya semua aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maka akan tercapai efektivitas dan efisiensi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

e. Motivator

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) Hlm 43.

²⁴ Syaiful Djamarh dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar.....*hlm 44.

²⁵ Syaiful Djamarh dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar.....*hlm 44.

Syaiful Bahri Djamarah memaparkan guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatarbelakangi anak didik.²⁶

f. Inisiator

Sebagai inisiator dalam proses Pendidikan dan pengajaran guru harus mempunyai ide – ide untuk memajukan proses tersebut. Proses pembelajaran yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁷

g. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar.²⁸

Hendaknya seorang guru harus menyediakan fasilitas belajar anak didik, sehingga siswa akan merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini bisa diwujudkan misalnya dengan menciptakan kondisi kelas yang bersih, menyenangkan, dan lengkap dengan fasilitas yang menunjang proses Pendidikan.

h. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu seorang guru harus membimbing anak didiknya menjadi manusia dewasa Susila yang cakap. Guru sebagai pembimbing merupakan peranan yang paling penting, karena tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.²⁹

i. Demonstrator

Salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagi

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 45

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 46

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 46

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 46

ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.³⁰

j. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas adalah guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima pembelajaran dari guru.³¹

Sebuah kelas yang nyaman akan memberikan dampak positif terhadap hasil proses pembelajaran anak didiknya.

k. Mediator

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis.

Sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, untuk keperluan itu juga guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.³²

Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar.

l. Supervisor

Guru sebagai supervisor, adalah bahwa seorang guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pengajaran.³³

Guru sebagai supervisor harus memiliki pengetahuan, pengalaman, kecakapan ketrampilan – ketrampilan mengenai

³⁰ Moh. Usman Uz er, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 11

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm 47

³² Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru*....., hlm 11

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm 47

supervise, sehingga guru mampu melaksanakan tugas supervise dengan baik.

m. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek – aspek ekstrinsik dan intrinsik.³⁴

Seorang guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga harus mampu menilai proses pendidikan, dari kegiatan ini guru akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan melihat penjelasan tentang pengertian guru dengan tugas – tugas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru adalah keadaan dimana seseorang guru sudah siap

B. Tugas Dan Tanggungjawab Guru

Mengacu pada pengertian diatas, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki tugas yang bermacam – macam dan diterapkan dalam bentuk pengabdian.³⁵

Tanggung jawab guru terhadap anak didiknya dalam belajar yang terpenting adalah merencanakan dan melakukan kegiatan – kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

Agar guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tugas Guru

Pada dasarnya tugas guru adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi anak, baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotrik.³⁶

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 48

³⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm 18

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm 50

Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 terkait dengan tugas seorang guru, dijelaskan bahwa :

“ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³⁷

Adapun tugas utama seorang guru yaitu ³⁸ :

a. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Focus utama adalah kegiatan mengajar dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dalam suatu pembelajaran.

b. Mendidik para murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

c. Melatih Peserta Didik

Guru harus bertindak sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan ketrampilan baik intelektual, sikap maupun motoric. Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih muridnya agar memiliki ketrampilan dan kecakapan dasar.

d. Membimbing dan mengarahkan

Guru berusaha membimbing anak didik agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Guru dituntut agar mampu mengidentifikasi anak didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.

³⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau : PT.Indragiri Dot Com, 2019), hlm 10 -

e. Memberikan dorongan pada anak didik

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan pada anak didik agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya bisa dengan berbagai cara misalnya dengan memberikan hadiah.

Seorang guru harus mengerti juga memahami apa saja tugas – tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya agar dapat dilaksanakan dengan baik. Secara detail tugas – tugas guru yaitu³⁹ :

- 1) Merencanakan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Lembaga pendidikan anak usia dini, atau sejenisnya guru membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Melaksanakan pembelajaran , yaitu kegiatan tatap muka guru dengan anak didik, yang dimulai dengan kegiatan awal. Kegiatan inti dan Kegiatan akhir.
- 3) Menilai hasil pembelajaran, yaitu serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data proses dan data hasil belajar anak didik.
- 4) Membimbing dan melatih anak didik, yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan melihat penjelasan tentang pengertian guru dengan tugas – tugas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru adalah keadaan dimana seseorang guru sudah siap

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada 3 tugas profesi guru, yaitu :

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Sebagai pembimbing memberi tekanan kepada, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

³⁹ Mohamad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Yang Religius dan*

- c. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya merupakan jalinan antara tatalaksana bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.⁴⁰

C. Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, sikap dan nilai – nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴¹

Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk memnunjng keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukanya.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen, ada empat kelompok (dimensi) dari kompetensi guru yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Guru harus paham terhadap anak didiknya, pernacangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangnya. Dengan memahami semua aspek potensi anak didik, meguasai teori dan strategi belajar serta pembelajaranya, guru mampu mernacang pembelajaran, menata latar dan pelaksanaanya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia dengan melaksanakan norma – norma hukum dan social, memiliki rasa bangga dengan profesinya sebagai guru, konsisten dengan norma, mandiri, memiliki etos kerja tinggi,

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2006), hlm 15

⁴¹ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*.(Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm 52

memiliki pengaruh positif, diteladani dan disegani, melaksanakan norma religious serta jujur.

3. Kompetensi Profesional

Guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.

4. Kompetensi Sosial

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan anak didik, wali murid, dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, simpati, empati, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, seorang guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang disebut dengan kompetensi. Keempat yang mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan social harus dimiliki oleh seorang guru, agar guru dapat menjalankan perannya dalam dunia pendidikan. Terkait pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi dalam pengelolaan peserta didik. Pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, mampu mengembangkan kurikulum dan silabus baik dalam dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar. Mampu menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Serta mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi standar yang telah dipersyaratkan. Mampu menggali bakat dan minat peserta didik dengan pemberian stimulus, latihan dan ekstrakurikuler.

D. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan sebagai perwujudan gagasan atau teori yang inovatif yang sifatnya baru, kreatif juga didefinisikan sebagai suatu usaha produktif yang unik dari seseorang. Berdasarkan hal tersebut dapat

diketahui bahwa dalam pendidikan, kreativitas amat penting dalam mengembangkan materi yang dipelajari menjadi sesuatu yang unik dan bermanfaat. Untuk itu pengembangan kreativitas seharusnya dilakukan sejak dini.⁴²

Empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

43

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Disamping itu menurut Jamaris perlu diketahui bahwa terdapat

Aspek kreativitas yang meliputi:

- a. Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- b. Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.
- c. Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.

⁴² Kurnia Puspita Sari dkk. *Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD*. Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol VII No 1 Januari 2020. Hlm. 46

⁴³ Diana Vidya Fakhriyani. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol 4 No 2 Desember 2016. Hlm. 196-197.

- d. Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
 - e. Keuletan dan Kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak menentu
- Kreativitas berasal dari kata kreatif.

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.⁴⁴

Menurut Yuliani Nurani Sujiono mengatakan kreativitas yang ditunjukkan anak usia dini merupakan bentuk kreativitas yang original yang muncul seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif. Orangtua semakin merasa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dan berlomba-lomba memberikan fasilitas pendidikan terbaik pada anak-anaknya. Perkembangan tersebut untuk mendorong pertumbuhan potensi anak dalam lembaga pendidikan prasekolah atau lebih dikenal dengan Raudhatul Athfal/Taman Kanak-kanak.⁴⁵

Menurut Solso kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Drevdal (dalam Hurlock, 1999) menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup

⁴⁴ Yeni Rachmawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. Hlm. 14

⁴⁵ Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atgfal (PGRA) Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017. Hlm. 10.

pembentukan polapola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis. Jadi menurut ahli ini, kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.⁴⁶

2. Ciri Kreativitas

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.⁴⁷

Guilford mengemukakan ciri-ciri aptitude dan non-aptitude. Ciri-ciri aptitude merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaborasi*.⁴⁸

Fluency, yaitu kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. *Flexibility*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau

⁴⁶ Rita Kurnia. 2012. *Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild Vol 1 No 1, Hlm. 82.

⁴⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). Hlm. 15.

⁴⁸ Diana Vidya Fakhriyani. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol 4 No 2 Desember. Hlm. 195-196.

pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru. *Originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli. *Elaborasi*, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

3. Faktor-faktor dalam Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lebih inovatif. Dalam mengembangkan kreatifitas terdapat faktor-faktor yang mendukung dan juga yang menghambat.

a. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Adapun faktor-faktor pendukung kreativitas tersebut adalah:⁴⁹

1) Faktor Rangsangan Mental

Yaitu proses kreatif itu muncul jika mendapatkan rangsangan atau stimulus. Misalnya pada aspek kognitif anak distimulasi dengan berbagai alternatif agar mampu merespon setiap stimulus yang dimunculkan. Semakin banyak stimulus yang dimunculkan, maka semakin kaya daya kreatifitas yang dihasilkan. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek suasana psikologis distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang dan penerimaan. Selanjutnya dengan menerima anak

⁴⁹ Fuju Astuti. *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini*. Jurnal Bahasa dan Seni Vol 14 o 2 Tahun 2011. Hlm. 58-59.

dengan segala kekuranga dan kelebihanannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif dan berbuat sesuatu secara spontan.

2) Aktivitas Berpikir

Kreativitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktivitas ini bersidat kompleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti presepsi, atensi, ingatan, imajeri, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

3) Menemukan atau Menciptakan Sesuatu

Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktifitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.

4) Sifat Baru atau Orisinal

Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

5) Produk yang Berguna atau Bernilai

Suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas seseorang yang mengalami berbagai kesulitan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu :⁵⁰

1) Evaluasi

Rogers menekankan salah satu syarat memupuk kreativitas konstruktif yaitu bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasi pun akan mengurangi kreativitas anak.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa member hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi dan mematikan kreativitas. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian anak berpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu maka motivasi dan kreativitas mereka menurun.

3) Persaingan

Kompetensi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. Misalnya dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar

⁵⁰ Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Jurnal Raudhah Vol 5 No 2 Juli-Desember 2017. Hlm. 18-19.

siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lainnya.

4) Lingkungan yang Membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan sebagai anak yang mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang menekankan disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberi tahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya, dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya.

Selain faktor penghambat kreativitas diatas, peran guru dan orang tua harus mengambil andil penting dalam memperhatikan kreativitas anaknya. Penghambat kreativitas terjadi karena penyebabnya anak belum berani untuk terampil untuk mengembangkan eksplorasinya dan menyesuaikan kreativitasnya sesuai perintah orang dewasa yang semakin beku kreativitas anak tersebut. Tanpa dilatih pembiasaan yang memang seharusnya dikembangkan untuk memunculkan ketrampilan yang dimiliki anak.⁵¹

4. Strategi Pengembangan Kreativitas

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa kreatif.
- b. Terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- c. Terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah.
- d. Mampu mengembangkan bahan ajar untuk menantang siswa lebih kreatif.
- e. Mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.

⁵¹ Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Jurnal Raudhah Vol 5 No 2 Juli-Desember 2017. Hlm. 19.

- f. Memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendakinya jika ternyata perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.⁵²

Menurut NAECY anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut para ahli psikologi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini juga disebut sebagai “usia emas” (*the golden age*), masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai – nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional. Anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan *golden age* yang merupakan saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.⁵³

⁵² Aris Priyanto. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru “COPE” No 2/Tahun XVIII/November 2014. Hlm. 42.

⁵³ Andi Agus Niatih, Jane M Monepa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini* (teori dan pengembangan), (Tasik malaya : Edu Publisher: 2019) hlm 11-13

Yang dimaksud pengertian anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis. Individu. Dalam kajian psikologi para ahli mengelompokkan usia kronologis manusia menjadi *pra-natal, infancy, early childhood, middle and late childhood, adolence, early adulthood, middle adulthood, dan late adulthood*. Dalam mendefinisikan batasan tentang anak usia dini adalah usia 0 – 6 tahun di Indonesia, sedang menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan AUD. Berikutnya berdasarkan batasan di atas, para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu :

- a. Kelompok bayi yakni umur 0 -12 bulan
- b. Kelompok bermain yakni umur 1-3 tahun
- c. Kelompok pra sekolah yakni umur 4-5 tahun
- d. Kelompok usia pra sekolah berada pada umur 6- 8 tahun.⁵⁴

STPPA (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK)		
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan
Nilai Agama dan Moral	1.1.Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal Ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap Ciptaan Tuhan
	1.2.Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang

⁵⁴ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak: 2015), hal 1 -2

		peeliharaan dan Ciptaan Tuhan
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, cara beribadah sesuai agamanya, tempat ibadah dan tokoh keagamaan.
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru
Fisik Motorik	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya; mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misal; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, kebersihan alat main dan milik pribadi.
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat anggota tubuh agar tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motoric kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, kelincahan keseimbangan, koordinasi tubuh

	<p>motoric kasar dan halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan untuk latihan motoric kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang, dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (missal: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll) • Keterampilan motoric halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari tangan, melalui kegiatan antara lain : meremas, menjumput, meronce, menggunting, melipat, menali sepatu, menempel, menjahit, mewarnai, menggambar, makan, dll • Permainan motoric kasar dan halus dengan aturan
	<p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merawat kebersihan diri (missal: mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olah raga, mandi 2x sehari; memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat. • Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang : mulut, dada, alat kelamin, pantat; waspada terhadap orang asing/tak dikenal), • Cara menghindari diri dari benda-benda berbahaya missal ; pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya • Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan • Kebiasaan buruk yang harus dihindari (permen, nonton tv atau main game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarangan)
Kognitif	2.2.Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan eksploratif, • Cara bertanya, • Cara mendapatkan jawaban.

	tahu	
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang kreatif, • Membiasakan kerja secara kreatif.
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengenali masalah, • Cara mengetahui penyebab masalah, • Cara mengatasi masalah, • Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dua dimensi (persegi, segitiga, lingkaran, segiempat) • Bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, lama-sebentar), bilangan (satuan, puluhan), • Tekstur (kasar-halus, keras-lunak) • Suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah) • Pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk) • Membandingkan benda berdasar ukuran "lebih dari-kurang dari, paling/ter) • Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi (sangat kecil - lebih kecil – kecil - lebih besar -paling besar) • Pola ABC – ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, fungsi, sumber, dll • Mencocokkan lambing bilangan dengan jumlah bilangan • Hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok
	3.7 Mengenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dll) • Teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal, dll) • Lingkungan geografis (pedesaan/

	<p>ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)</p>	<p>pantai/pegunungan/kota), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan orang-orang (di pagi/ sore hari) pekerjaan (petani, buruh, guru, dll) • Budaya (perayaan, terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dll) • Tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dll) • Berbagai jenis transportasi (darat, laut, udara, dahulu dan sekarang) • Lambang negara
	<p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hewan (jenis, nama, ciri-ciri, bentuk) • Kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivore, omnivore, karnivora) • Kelompok hewan berdasarkan manfaat (ternak/peliharaan/ buas) • Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perdu/batang, buah/hias/kayu/ semusim/tahunan) • Bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar • Berkembang biak (biji/stek/ cangkok/beranak/membelah diri/ daun) • Cara merawat tanaman • Gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang, malam, mendung, siklus air, dst), tanah, batu • Sebab akibat kejadian dll
	<p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nama benda, • Bagian-bagian benda, • Fungsi benda, • Cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas

	<p>peralatan pertukangan, dll)</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>	<p>kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.</p>
Social Emosional	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memberi salam pada guru atau teman, • Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan social lainnya, • Cara menyampaikan keinginan dengan santun
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan bermain, • Aturan di satuan PAUD • Cara mengatur diri sendiri (membuat jadwal atau garis waktu) • Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara antri • Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang mandiri, perilaku mandiri, • Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan

		sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan mengalah • Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru, • Cara menenangkan diri dan teman dalam berbagai situasi • Senang berbagi makanan atau mainan
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya • Cara menghargai karya teman • Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman • Cara berterima kasih atas bantuan yang diterima
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan transisi, • Cara menghadapi situasi berbeda • Cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang tanggung jawab • Pentingnya bertanggung jawab • Cara jawab (mau mengakui kesalahan dengan minta maaf) • Cara merapihkan/membereskan mainan pada tempat semula, • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan • Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (missal : piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dll)
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menghadapi orang yang tidak dikenal • Penyebab sedih, marah, gembira kecewa, atau mengerti jika ia membantu temannya akan senang, mengendalikan emosi secara wajar
	3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat,

	minat, dll 4.14.Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat) <ul style="list-style-type: none"> • Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya • Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dll
Bahasa	2.13Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya • Pemahaman sikap rendah hati • Contoh perilaku rendah hati dan santun
	3.10.Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10.Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya • Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru • Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah • Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
	3.11.Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11.Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali tentang apa yang telah dilakukan, • Mengungkapkan perasaan emosi dengan bahasa yang tepat • Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan
	3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar, symbol • Menjiplak huruf • Mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya

	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pikirannya walau hurufnya masih kurang dan terbalik • Mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita • Mengeja huruf, membaca sendiri • Hubungan angka dan bilangan
Seni	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjaga kerapihan diri • Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya • Cara merawat kerapihan, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya
	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni music, karya tangan dan lainnya • Menampilkan hasil karya seni

Tabel 1. STPPA

(Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)

Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang pesat (eksplusif), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia

empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun.⁵⁵

Berikut adalah penjabaran Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) Usia 5-6 Tahun :

Muatan pembelajaran

KOMPETENSI INTI

KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estatis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, maupun bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, pengasuh dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Tabel 2.
Kompetensi Inti

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough adalah:

a. Anak itu bersifat Egosentris

Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget

⁵⁵ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 14

disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7) ke fase operasional konkret (7-11).

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.

c. Anak adalah Mahluk Sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

d. Anak Bersifat Unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp (1987), anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

e. Anak Umumnya Kaya Dengan Fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar

sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Berg (1988) disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan mem

perhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan.

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*, NAEYC(1992) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: "*Early Years are Learning Years*". Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif,

dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah – olah tak pernah berhenti belajar.⁵⁶

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun sedangkan menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut dengan masa *golden age* dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni.⁵⁷

Adapun beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah agar terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan penge-tahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.⁵⁸

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.

⁵⁶ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) , hlm 8

⁵⁷ Kurnia Dewi. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1 No 1 Juni 2017. Hlm. 1.

⁵⁸ Sri Hardiningsih Hanafi dan Sudjarwo. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Denga Memanfaatkan Media Barang Bekas di TK Kota Bima*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 2 No 2 November 2015. Hlm. 217

- b. Belajar melalui bermain.
- c. Lingkungan yang kondusif.
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu.
- e. Mengembangkan berbagai kecapan hidup.
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.
- h. Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- i. Pemanfaatan teknologi informasi.

Pendidikan merupakan kewajiban setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat nanti sebagaimana tertuang dalam Al-Quran yaitu,⁵⁹

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berikanlah kelapangan didalam majelis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah:11).

Dari penggalan ayat di atas dapat kita ketahui dengan jelas bahwa kewajiban menuntut ilmu adalah perintah langsung dari sang pencipta, dimana seorang manusia yang menuntut ilmu akan Allah tinggikan atau Allah angkat derajatnya selain Ayat di atas terdapat juga hadits yang menyatakan perintah menuntut ilmu bagi manusia yaitu⁶⁰

وَمِنْ لَّيْلِ لَيْلٍ مَّا مَلَائِكَةٌ مُّسْتَوِيَاتٌ يَقْرَءُ عِلْمَهُمْ لَهَا
ل

Artinya: Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Menuntut ilmu adalah hal yang wajib dilakukan untuk memperluas wawasan yang dimiliki, baik wawasan tentang agama maupun tentang pengetahuan kehidupan didunia. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Bagi anak usia dini menuntut ilmu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti berlarian, bermain dengan benda nyata,

⁵⁹ Kurnia Dewi. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1 No 1 Juni 2017. Hlm. 2.

⁶⁰ Kurnia Dewi. *Pentingnya Media Pembelajaran....* Hlm. 2.

melakukan percobaan-percobaan kecil bahkan bercocok tanam karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain, sebagaimana kita ketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain. Menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.⁶¹

F. Bahan Bekas

1. Pengertian Bahan Bekas

Bahan bekas adalah barang/bahan sisa yang bukan baru yang masih bisa di manfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan/kain, plastik, kaleng, dan lain-lain.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia “barang” berarti benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad) sedangkan “bekas” berarti sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi barang bekas adalah benda yang berasal dari sisa yang tidak terpakai lagi tetapi masih memiliki fungsi untuk dimanfaatkan kembali.

2. Manfaat dan Tujuan Bahan Bekas

Bahan bekas dapat dimanfaatkan dalam mengajar karena disekitar kita banyak sekali terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun, barang itu masih dapat kita gunakan lagi, di antaranya kita ubah fungsi barang bekas itu sebagai media pembelajaran.⁶²

Sementara *Department of Natural Resources* menyatakan, pemanfaatan dengan barang bekas ini bertujuan agar anak:

⁶¹ Kurnia Dewi. *Pentingnya Media Pembelajaran* Hlm. 1.

⁶² Sri Hardiningsih Hanafi dan Sudjarwo. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Denga Memanfaatkan Media Barang Bekas di TK Kota Bima*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 2 No 2 November 2015. Hlm. 216-217

“to make children aware of the problem of overflowing landfills, to introduce the practices of reusing and recycling as a means to help reduce the amount of waste we generate, to help children learn to sort various “trash” items by matching them to recycling labels.”

Dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan bekas dapat memberikan penjelasan kepada anak bahwa sampah yang berlebihan mempengaruhi lahan, memperkenalkan praktek menggunakan kembali atau daur ulang sebagai sarana untuk membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, serta membantu anak-anak belajar untuk memilah berbagai macam "sampah" dengan cara mereka mencocokkan tiap label/jenis sampah untuk daur ulang.⁶³

Adapun tujuan dari menggunakan bahan bekas adalah dapat meningkatkan kreativitas anak. Sinnamon mengatakan bahwa *“Children will learn that most items can be recycled instead of being thrown away”* maksud dari pernyataannya adalah Anak-anak akan belajar bahwa sebagian besar barang yang bisa didaur ulang bukannya dibuang.⁶⁴

Banyak sekali manfaat daur ulang barang bekas contohnya adalah sebagai berikut:⁶⁵

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dengan dibukanya peluang usaha maka dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Hal ini dikarenakan daur ulang barang bekas dapat bernilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan. Secara otomatis akan menghasilkan uang dan meningkatkan pendapatan.

b. Mencegah dan Mengatasi Pencemaran Lingkungan

Daur ulang menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Dengan adanya daur ulang

⁶³ Sri Hardiningsih Hanafi dan Sudjarwo. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas di TK Kota Bima*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 2 No 2 November 2015. Hlm. 217

⁶⁴ Sri Hardiningsih Hanafi dan Sudjarwo. *Upaya Meningkatkan Kreativitas*. Hlm. 217

⁶⁵ Anonym. *Daur Ulang: Pengertian, Contoh, Manfaat dan Caranya (Lengkap)*. diakses dari https://thegorbalsla.com/daur-ulang/#Pengertian_Daur_Ulang pada 20 September 2020 pukul 09.00 wib.

kita bisa memanfaatkan botol plastik, bungkus plastik dari detergen, makanan ringan dan lain – lain untuk dibuat kerajinan yang bernilai ekonomis.

c. Meningkatkan Daya Kreativitas dan Keterampilan

Melakukan daur ulang barang – barang bekas dapat mengasah keterampilan dan jiwa seni sehingga barang yang dibuat dapat menarik perhatian konsumen. Selain seseorang terampil dalam mendaur ulang, alangkah baiknya jika seseorang juga kreatif dalam memasarkan dan membangun relasi.

d. Berhemat

Dengan memanfaatkan barang di sekitar, secara tidak langsung mengajarkan seseorang tentang berhemat, karena seseorang bisa membuat sesuatu untuk dirinya sendiri dengan memanfaatkan barang bekas di sekitarnya, tanpa perlu membeli barang baru di toko.



IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan, mengolah suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*) karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku) yang menginformasi tentang Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, apa adanya, tanpa rekayasa, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci atau utama, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang setara dengan Taman

⁶⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 9

Kanak-kanak, yang beralamat di Jl Veteran RT 003 RW 009, desa Rejasari Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena BA Nurani Aisyiyah Rejasari belum begitu memanfaatkan sampah dan bahan bekas untuk digunakan sebagai media bahan pembelajaran. Sekolah tersebut masih menggunakan media yang diperoleh dengan cara membeli, anak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga anak didik tidak dilibatkan langsung dalam pembuatan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran adalah salah satu upaya guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang akan dilibatkan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi/data terkait penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah:

a. Guru

Guru di BA Nurani Aisyiyah Rejasari berjumlah 3 (tiga) orang. Semua pendidik di lembaga tersebut merupakan sumber utama karena mereka berperan sebagai pelaksana dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari bernama Leli Rahmawati, S.Pd merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan hasil akhir.

c. Peserta didik BA Nurani Aisyiyah Rejasari

Peserta didik dalam hal ini adalah anak-anak usia dini yang menjadi subjek penelitian karena peneliti mengamati atau melakukan observasi terhadap proses pengembangan kognitif yang dilakukan antara pengajar dan anak-anak.

d. Wali Murid BA Nurani Aisyiyah Rejasari

Orang tua menjadi sumber informasi perkembangan anak-anak sebelum bergabung dengan BA Nurani Aisyiyah Rejasari dan setelah bergabung dengan BA Nurani Aisyiyah Rejasari menjadi tambahan informasi bagi peneliti untuk memperkuat penelitian.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit atau kecil.⁶⁷

Untuk dapat melakukan wawancara dengan baik, seorang pewawancara perlu melakukan pelatihan dan berpegang pada wawancara yang digunakan untuk penelitian tersebut. Oleh karena, itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif

⁶⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, Hlm. 137.

jawabnya telah disiapkan. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas yang dilakukan oleh guru, metode, alat dan jenis bahan bekas yang dipilih dan faktor – faktor yang mendukung dan menghambat dalam Pengembangan Kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Adapun sasaran dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terhadap Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari

Wawancara terhadap Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, akan tetapi hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸ Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan apa adanya. Pemilihan Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari sebagai salah satu informan yang diwawancarai dikarenakan bahwa Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari merupakan pengambil kebijakan terkait program kegiatan, sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan apa adanya peneliti menggunakan teknik wawancara. Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari juga mengetahui perkembangan masing-masing anak khususnya dalam hal kemampuan kreativitas. Sehingga dapat diketahui efektivitas media pembelajaran dari bahan bekas yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, Hlm. 140

b. Guru atau Pengajar

Wawancara kepada Guru atau Pengajar sangat diperlukan karena merupakan kunci penopang dari keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Guru atau pengajar dianggap mengetahui perkembangan masing-masing anak khususnya dalam hal kemampuan kreativitas. Sehingga dapat diketahui efektivitas media pembelajaran dari bahan bekas yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Adapun yang diwawancarai adalah guru atau pengajar yang terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran. Wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru atau Pengajar adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan teknik sampling jenuh, karena peneliti melihat kemiripan jawaban atas apa yang telah ditanyakan oleh peneliti kepada Guru atau Pengajar dalam waktu dan tempat yang berbeda

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.⁶⁹ Selain itu observasi juga dikatakan sebagai pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati serta menganalisis apa yang menjadi objek. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan pada indikator kreativitas anak berdasarkan teori Guilford. Dalam pelaksanaan ini peneliti mengamati secara langsung upaya guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini sebelum dan sesudah pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, Hlm. 145

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat, mencari pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah – langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya–karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan gambar, sketsa, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa catatan dan arsip – arsip tentang profil BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, dan data – data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu, mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Adapun analisis yang dipakai oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan khusus yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* (Verifikasi data)

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas dilapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Keabsahan Data

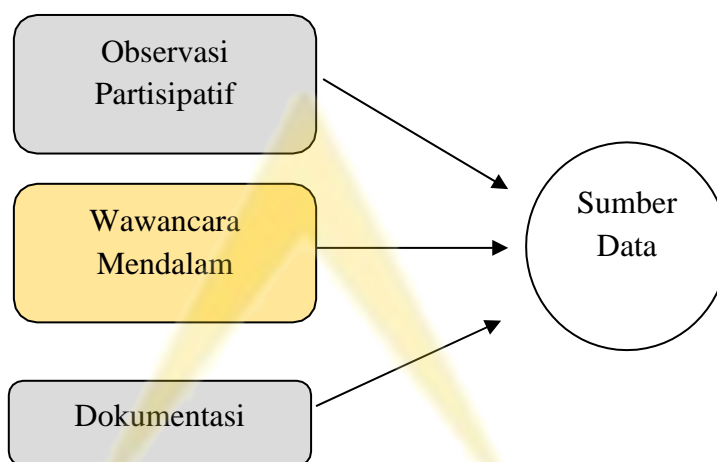
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu :

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif...*, hlm. 241

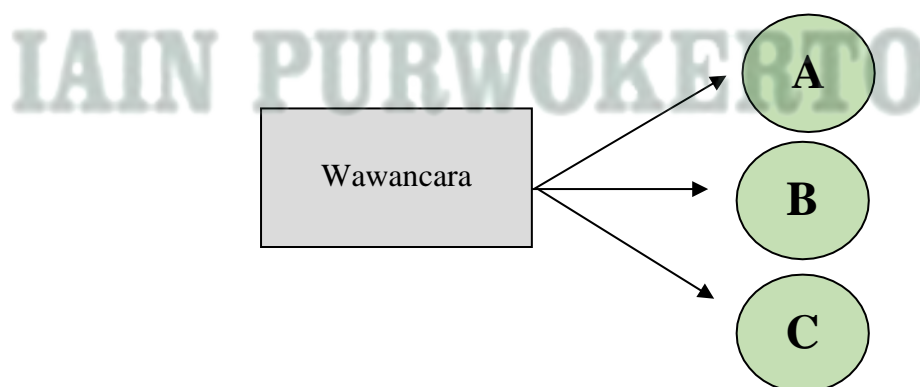
a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷¹



Gambar 12.6 a. Triangulasi “ Teknik “ Pengumpulan data (bermacam – macam pada sumber yang sama).

b. Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.



Gambar 12.6 b Triangulasi “ sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam – macam sumber data A, B,

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif...*, hlm. 241-242

BAB IV

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

1. Sejarah Singkat Berdirinya BA Nurani Aisyiyah Rejasari

BA Nurani Aisyiyah Rejasari berdiri pada tanggal 12 September 2011 dengan piagam pendirian tempat belajar BA Nurani Aisyiyah Rejasari masih berpindah-pindah. Pada awal berdirinya, tempat belajar BA Nurani Aisyiyah Rejasari menempati rumah Bp. Mukti Wibowo dengan jumlah murid 60 siswa di bawah bimbingan Ibu Sri Kanti Marhaeningrum. Setelah itu, tempat belajar Banurani Aisyiyah Rejasari berpindah ke gedung baru di Rejasari RT 03 RW 09 Purwokerto Barat.

Pada tahun 2011, BA Nurani Aisyiyah Rejasari sudah melakukan pembangunan tempat belajar sendiri. Pada perkembangannya, tempat belajar BA Nurani Aisyiyah Rejasari mengalami perbaikan-perbaikan.

Sampai saat ini, Kami masih merasa banyak kekurangan selama ini dalam hal sarana dan prasarana dan kami akan terus berusaha untuk meningkatkan dan memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut secara bertahap. Di sisi kepengurusan, baik pengurus Yayasan atau Komite sesuai dengan masa baktinya selalu diadakan reshuffle/ reorganisasi. Di bidang tenaga kerja, khususnya guru honor dari awal berdiri sampai dengan sekarang selalu mengalami perubahan, hal ini disebabkan oleh faktor situasi dan kondisi guru tersebut.⁷²

Keadaan anak didik dari tahun ke tahun juga mengalami pasang surut sesuai dengan keadaan bibit anak didik. Di bidang kegiatan BA Nurani Aisyiyah Rejasari selain mengikuti kegiatan-kegiatan formal, juga

⁷² Wawancara dengan Ibu Laeli Kepala BA Nurani Aisyiyah Pada hari Rabu, tanggal 2 September 2020.

mengikuti kegiatan-kegiatan non formal/ekstra kurikuler baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten.

Alamat BA Nurani Aisyiyah Rejasari terletak di RT 03 RW 09 Desa Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat, adapun akses jalan menuju lokasi RA dari arah Purwokerto adalah sebagai patokan adalah lampu lalu lintas karanglewas ke kanan terus sampai melintasi SMP Diponegoro Kedungbanteng, SMK Diponegoro Kedungbanteng terus menyusuri jalan sampai melintasi Kantor Kecamatan Kedungbanteng, Kantor Kepala Desa Kedungbanteng, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedungbanteng, dan Kompleks SD Negeri Kedungbanteng terus ke utara sampai perempatan yang pertama kemudian belok kanan kurang lebih sekitar 100 meter di kanan jalan berdiri BA Nurani Aisyiyah Rejasari. Dengan melihat lokasi BA Nurani Aisyiyah Rejasari yang dekat dengan pusat pemerintahan desa maupun kecamatan dan berada di jalan lingkungan membuat kondisi belajar BA Nurani Aisyiyah Rejasari cukup kondusif.

Status dari BA Nurani Aisyiyah Rejasari adalah lembaga pendidikan Swasta dengan penyelenggara Yayasan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas dengan Piagam Pendirian dari Yayasan adalah 28/A/P/YPM.NU.BBW/IV/1994 tertanggal 29 April 1994.

Sedangkan Ijin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan Nomor Kd .11.02/4/PP.00/2293/2012 tertanggal 10 Mei 2012 dengan NSS : 101233020109.

2. Visi, Misi dan Tujuan BA Nurani Aisyiyah Rejasari

Adapun Visi , Misi Dan Tujuan BA Nurani Aisyiyah Rejasari adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Mewujudkan Anak Indonesia yang sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlaqul Karimah”

b. Indikator Visi

- 1) Secara Penampilan (*Performance*) merupakan sebagai lembaga yang bersih, rapi, indah dan modern.

- 2) Menjadi Pusat Pembinaan dan Pemantapan aqidah , ibadah, dan akhlak mulaia
- 3) Menjadipusat Pengembangan komponen kecakapan hidup (*life skill*)
- 4) Mempunyai prestasi akademik dan non akademik

c. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 4) Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran Islam Ahlusunnah Wal jamaa'ah
- 5) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosialnya.

d. Tujuan

- 1) Tertanamnya pola hidup sehat jasmani dan rohani bagi peserta didik.
- 2) Terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- 3) Terlaksananya kegiatan seni dan ketrampilan.
- 4) Terciptanya dasar aqidah, ibadah, akhlaq yang kuat.
- 5) Tertanamnya pendidikan karakter nasionalisme, keagamaan sehingga mempunyai karakter Islami sebagai bekal di masa yang akan datang.

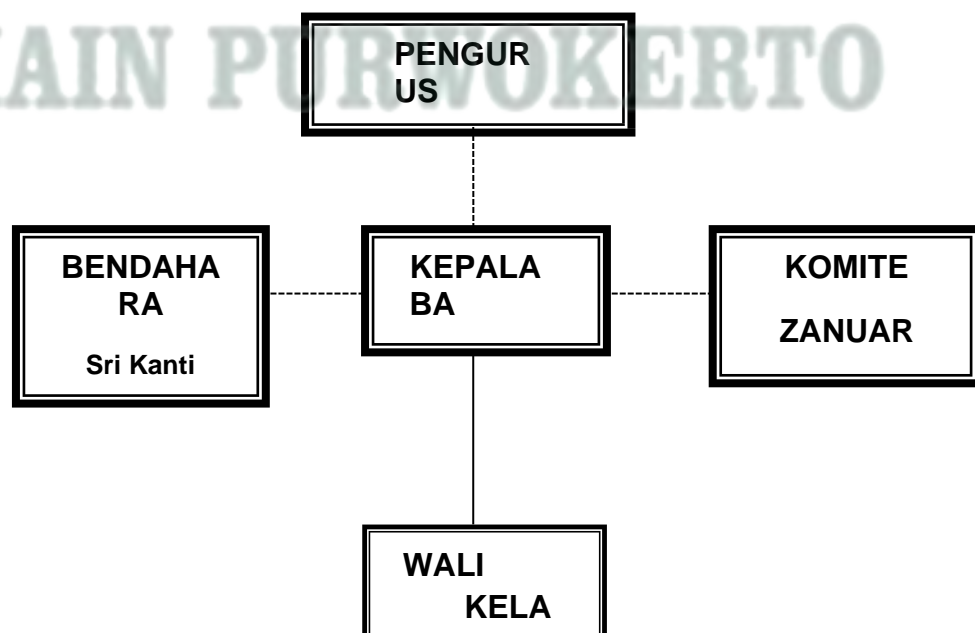
3. Profil BA Nurani Aisyiyah Rejasari

- a. Nama Sekolah : BA Nurani Aisyiyah Rejasari
- b. Alamat Lengkap

Jalan : Jl. Veteran RT 003 RW 009

Desa : Rejasari
 Kecamatan : Purwokerto Barat
 Kabupaten : Banyumas
 Penyelenggara : Mukti Wibowo
 NSM : 101233020109
 NPSN : 69739753
 NPWP : 73.468.480.6-521.000
 Luas bangunan : 128 m²
 Luas tanah : 287 m²
 Status kepemilikan : Wakaf
 No Ijin operasional : SK Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Banyumas Nomor : Kd.11.02/4/PP.00/2293/2012
 Tanggal SK : 10 Mei 2012
 No Ijin pendirian : -
 No Akreditasi : -
 No SK : -
 Tanggal SK : -

4. Struktur Dan Organisasi



B. Kegiatan Pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah Rejasari

Dalam kegiatan pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah Rejasari menggunakan kurikulum 2013. Adapun pengembangan dalam pembelajaran anak usia dini mencakup beberapa pengembangan diantaranya yaitu:

1. Berlandaskan Nilai-nilai Islami

Dasar pengembangan nilai Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Al-Quran sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah, pengembangan tersebut diperlukan sebagai kerangka dasar dalam membangun sistem pendidikan Islam. Allah SWT memberikan petunjuknya dalam Al-Quran Surat An Nahl ayat 64:

"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Quran) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman".

Berdasarkan ayat di atas, pelaksanaan pendidikan di BA harus senantiasa mengacu kepada Al-Quran. Kedudukan Hadis dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena, disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam Al-Quran, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktifitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Hadis Nabi dijadikan landasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

2. Aspek Perkembangan Anak

Kurikulum RA disusun untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak (age appropriateness) dan selaras dengan potensi minat dan karakteristik anak sebagai keunikan/kekhasan perkembangan individu anak (individual appropriateness).

3. Nilai Dasar Hidup Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Dalam hidup berbangsa dan bernegara harus berpegang teguh pada 4 pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, maka Kurikulum RA harus mengakomodir kebutuhan 4 pilar tersebut dalam pendidikan.

4. Membangun akidah dan akhlak karimah

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan sikap atau mengubah sikap. Pendidikan di RA memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Kurikulum RA sebagai acuan dan pedoman pengembangan proses pembelajaran sudah seharusnya berbasis pada pembentukan akhlakul karimah. Artinya, proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di RA harus mengacu kepada nilai-nilai akhlakul karimah

5. Memunculkan kekhasan lembaga

Pedoman implementasi kurikulum BA mengadaptasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dengan melakukan penyesuaian terhadap penguatan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan kekhasan lembaga sebagai ciri khas BA. Hal ini sebagai konsekuensi perwujudan keunikan BA sebagai satuan pendidikan anak usia dini yang berciri khas Islam.

Aktivitas pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat dimulai pada hari senin sampai dengan sabtu. Sebelum pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Sedangkan khusus hari jumat anak – anak pulang jam 09.30 WIB.

Dalam setiap pembelajarannya terutama dalam pengembangan kreativitas anak – anak belajar sesuai dengan tema saat itu. Karena situasi pandemic anak – anak membuat kreativitas dari bahan bekas dengan kegiatan luring. Atau pembatasan jumlah peserta didik setiap harinya.

Kegiatan luring (*Visit Home*) maksimal berjumlah 5 anak dengan menggunakan protocol kesehatan lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Laeli selaku Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari mengatakan bahwa “ anak – anak dilembaga kami cukup banyak. Kami para guru biasanya memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah kami buat sebelumnya. Pengembangan kreativitas sebenarnya adalah bagaimana anak – anak diajak untuk berkreasi dengan stimulus yang tepat. “⁷³

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif di BA Nurani Aisyiyah Rejasari juga menerapkan model pembelajaran kelompok. Peran Guru di BA Nurani Aisyiyah Rejasari adalah :

Dalam kondisi normal, jam pelajaran efektif perhari 3 jam (180 menit). Dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan Pembiasaan	30 Menit
Kegiatan Pembukaan	30 Menit
Kegiatan Inti	60 Menit
Istirahat	30 Menit

Dalam kondisi normal, jam pelajaran efektif perhari 3 jam (180 menit).

Dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan Pembiasaan	30 Menit
Kegiatan Pembukaan	30 Menit
Kegiatan Inti	60 Menit
Istirahat	30 Menit
Kegiatan Penutup	30 Menit

Sedangkan dalam kondisi Covid 19, pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa pilihan yaitu :

- a. Secara daring penuh, melalui WAG orang tua / wali murid.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan kunjungan rumah, dengan membentuk kelompok – kelompok kecil (perkelompok 5 anak) dan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Laeli Selaku Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari, pada tanggal 12 September 2020.

dibuat jadwal kunjungannya dan engan menggunakan protocol kesehatan.

Dalam pembelajaran satu semester ada 17 minggu dan selama satu tahun 34 minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sri bahwasanya “ Adapun proses pembelajaran dilembaga kami menggunakan dua pilihan yaitu dengan daring total dan kunjungan kelompok atau *visit home*. Itupun kami batasi hanya maksimal dengan jumlah 5 anak saja. “

Pembelajaran kreativitas yang dialkukan menggunakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Saat pandemic anak -anak terbagi menjadi beberapa kelompok dalam aktivitas pembelajaran. Ada dua opsi yang dilakukan diantaranya dengan daring total via whatapp grup atau video call. Atau dengan kunjungan kerumah siswa dengan jumlah yang terbatas tetap mematuhi protocol kesehatan. Sedangkan untuk teknis penilaian pada masa covid 19 penilaian dilaksanakan berdasarkan hasil laporan orang tua atau wali murid yang dirangkum oleh guru kedalam format penilaian. Ditambah dengan hasil karya dan pengamatan guru saat dilaksanakanya kunjungan rumah. Sedangkan laporan orang tua murid dilakukan secara online dan offline.

C. Peran Guru dalam Pembelajaran Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan observasi, dan wawancara yang dilakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari diperoleh deskripsi peran guru di BA Nurani Aisyiyah Rejasari sebagai berikut :

1. Korektor

Sebagai korektor seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Jadi dalam hal ini guru sebagai korektor harus mampu mengetahui nilai – nilai yang baik ataupun yang tidak baik pada anak didiknya.

Saat pembelajaran peran guru sebagai korektor terutama dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan

bekas mampu menilai sikap dan perilaku anak saat bermain menggambar dan mendongeng.

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara kepala sekolah pada hari Rabu, 2 september 2020. Ibu Laeli mengatakan bahwa” dalam hal ini peran guru sangat menentukan bagaimana guru bisa menjadi korektor terhadap peserta didik”.⁷⁴

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberi ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik karena persoalan belajar anak didik adalah yang utama. Dalam peran guru sebagai inspirator disini guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Adapun peran guru sebagai inspirator bagi anak baik dalam perilaku, perbuatan dan ucapan. Pemberian materi sesuai dengan tema. Saat kegiatan mendongeng guru diharapkan bisa menjadi inspirator dari cerita yang dibawakan oleh guru. Mendongeng menggunakan bahan bekas seperti kaos kaki yang sudah tidak terpakai mampu mengimajinasi anak dalam kreativitas terutama bagi peserta didik di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Selain dari bahan bekas yang sudah terpakai mampu mengimajinasi anak namun dari segi cerita yang dibawakan juga dapat menginspirasi anak.⁷⁵

3. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran terkait pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Peran Guru sebagai informator bahwa pembelajaran menggunakan bahan bekas secara tidak langsung bisa mengembangkan kreativitas anak dengan informasi dan cara yang diberikan guru agar bisa membuat kreativitas dari bahan bekas dengan Teknik menggambar, bermain dan mendongeng. Dalam hal ini peran guru bisa memberikan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Laeli Pada hari Rabu, 2 September 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Purwokerto.

⁷⁵ Observasi Pada tanggal 8 September 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari

informasi terkait bahan bekas dan alat lainya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kreativitas.

4. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik dan menyusun tata tertib sekolah. Dengan diorganisasikanya semua aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maka akan tercapai efektivitas dan efisiensi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas peran guru sebagai organisator yaitu Menyusun tata tertib kegiatan pembelajaran saat kegiatan bermain, mendongeng dan menggambar. Alat-alat, media dan tata tertib yang harus di taati oleh peserta didik.⁷⁶

5. Motivator

Syaiful Bahri Djamarah memaparkan guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatarbelakangi anak didik.⁷⁷

Dalam hal ini memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu dan bisa menyelesaikan kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas lebih kreatif dan aktif. Melalui motivasi yang diberikan guru diharapkan anak – anak bisa mengembangkan kreativitasnya. Bu laeli menyatakan bahwa guru selalu memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan permainan yang sedang dibuat misalkan boneka dongeng, dan kursi dari kardus. Setelah selesai bu laeli memberikan pujian kepada siswa.⁷⁸

6. Inisiator

Sebagai inisiator dalam proses Pendidikan dan pengajaran guru harus mempunyai ide – ide untuk memajukan proses tersebut. Proses

⁷⁶ Dokumentasi BA Nurani Aisyiyah Tahun Pembelajaran 2019/ 2020.

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 45

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Leli Pada tanggal 8 September 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari.

pembelajaran yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁹

Peran guru sebagai Inisiator adalah dengan memberikan ide pembelajaran yang tentunya kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru memberikan ide ide pembelajaran kreatif dengan bahan bekas misalnya dengan model atau media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.⁸⁰

7. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar.⁸¹

Hendaknya seorang guru harus menyediakan fasilitas belajar anak didik, sehingga siswa akan merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini bisa diwujudkan misalnya dengan menciptakan kondisi kelas yang bersih, menyenangkan, dan lengkap dengan fasilitas yang menunjang proses Pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator yang mencukupi dan menyediakan fasilitas peserta didik seperti dalam kegiatan bermain membuat kursi dari bahan bekas kardus guru memfasilitasi alat alat serta bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

8. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu seorang guru harus membimbing anak didiknya menjadi manusia dewasa Susila yang cakap. Guru sebagai pembimbing merupakan peranan yang paling penting, karena tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁸²

Setelah semua alat dan bahan dalam kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas sudah tersedia, dibutuhkan peran

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 46

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Laeli Pada hari Rabu, 3 September 2020.

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 46

⁸² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar.....hlm 46

guru sebagai pembimbing dalam membimbing semua kegiatan dari awal sampai selesai. Sampai semua anak bisa membuat kreativitas sendiri sesuai dengan arahan dari ibu guru sebagai pembimbing.

9. Demonstrator

Salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagi ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.⁸³ Peran guru sebagai demonstrator dalam hal ini adalah bagaimana Guru bisa mempraktekan kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas di depan anak – anak. Karena guru juga masih perlu banyak belajar.⁸⁴

10. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas adalah guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima pembelajaran dari guru.⁸⁵

Sebuah kelas yang nyaman akan memberikan dampak positif terhadap hasil proses pembelajaran anak didiknya. Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari dengan kondisi kelas yang luas dan nyaman akan memudahkan anak dalam melakukan proses pembelajaran. Tidak hanya disekolah dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing – masing juga pengelolaan tempat belajar dirumah sangat menentukan anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola kelas hendaknya guru bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga anak – anak merasa nyaman dan senang dalam melakukan

⁸³ Moh. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 11

⁸⁴ Hasil Observasi pada tanggal 8 September 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm 47

kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas baik saat kegiatan bermain, menggambar dan ,mendongeng.

11. Mediator

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis.

Sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, untuk keperluan itu juga guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.⁸⁶

Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Peran sebagai mediator adalah menjadikan komunikasi dengan peserta didik aktif dan lancer. Dalam hal ini peran guru sebagai mediator adalah bagaimana guru bisa menjadikan dirinya sebagai mediator didepan peserta didik.

12. Supervisor

Guru sebagai supervisor, adalah bahwa seorang guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pengajaran.⁸⁷

Guru sebagai supervisor harus memiliki pengetahuan, pengalaman, kecakapan ketrampilan – ketrampilan mengenai supervise, sehingga guru mampu melaksanakan tugas supervise dengan baik.

13. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek – aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁸⁸

⁸⁶ Moh. Uzman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 11.

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm 47

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm 48

Seorang guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga harus mampu menilai proses pendidikan, dari kegiatan ini guru akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berbagai macam peran guru diatas dalam pelaksanaan pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah Rejasari sudah melakukan peranya dengan baik. Terbukti dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang dilakukan menekankan pada semua aspek peran guru didalamnya. Keterlibatan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat menentukan hasil perkembangan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu laeli mengatakan bahwa “ Peran guru dilembaga kami sudah cukup maksimal. Dalam setiap kegiatan pembelajaran diharapkan semua dari peran tersebut bisa terealisasi dengan baik”⁸⁹

D. Pengembangan Kreativitas Menggunakan Bahan Bekas Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Pengembangan kreativitas bukan semata-mata dari individu tetapi individu dan lingkungan. Namun, pada dasarnya manusia mempunyai potensi kreatif sejak awal ia diciptakan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, terkadang anak yang kreatif tidak mendapatkan fasilitas akibat orang tuanya tidak mampu sehingga dia tidak bisa mengaktualisasikan dirinya. Namun, anak yang kreatif bisa menggunakan sarana seadanya yang ada di rumah maupun di sekolah untuk berkreasi.⁹⁰

Kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai media, salah satunya adalah dengan media pembelajaran bahan bekas. Media bahan bekas sangat mudah ditemukan dan banyak macamnya, sehingga murid secara aktif melakukan kegiatan bermain eksperimentasi dengan menggunakan imajinasi

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Laeli S.Pd pada hari Rabu, 2 September 2020.

⁹⁰ Ria Astuti dan Thorik Aziz. *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 Issue 2 (2019). Hlm. 295-296.

dan kreativitasnya dengan memanfaatkan segala pengalaman masa lalu yang telah dimilikinya.

Mengingat kreativitas ini sangat penting dikembangkan sejak dini, maka guru di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas selalu mengembangkan kreativitas murid dalam setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dengan Pedoman Stimulasi Kognitif pada Murid Berbasis Kecerdasan Majemuk bahwa Kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena merupakan proses aktualisasi diri yang dapat memberi kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk berkreasi, tidak selalu diperlukan alat dan benda-benda mahal. Pemanfaatan kearifan, sumber daya dan potensi local akan lebih bermanfaat.

Ada beberapa beberapa program pengembangan yang dilakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari dimaksudkan karena pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic interaktif agar dimasa emas perkembangan anak mendapat stimulus yang utuh untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur.

Yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas tidak lepas dari kerjasama antara guru, siswa dan orang tua.

Berdasarkan yang disampaikan bu laeli bahwasanya proses pembelajaran dilakukan secara teratur dalam pengembangan kreativitas khususnya menggunakan barang bekas. Dilakukan dengan cara bertahap dan berulang.

Pengembangan kreativitas murid juga tidak terlepas dari dorongan orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut⁹¹ :

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak

⁹¹ Diana Vidya Fakhriyani. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol 4 No 2 Desember 2016. Hlm. 199.

2. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
3. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.
4. Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
6. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
7. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekangan yang tidak seharusnya dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu laeli bahwasanya “ anak – anak saat mengembangkan kreativitasnya terutam dalam kegiatan yang menghasilkan karya berbeda – beda setiap proses yang dialami. Ada anak dengan tipe yang suka akan hal – hal yang kreatif dan ada juga anak yang sedikit enggan untuk membuat hasil dari kreativitas. “⁹²

Pada pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah dilakukan dengan memanfaatkan bahan – bahan bekas seperti kardus bekas, kaos kaki bekas, kertas bekas, botol bekas, dan Stick krim.

1. Kardus bekas

Penggunaan bahan bekas menggunakan kardus yang dilakukan di BA Nurani berdasarkan observasi yang peneliti lakukan media bahan bekas kardus itu dapat dijadikan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya kardus bekas itu dijadikan meja atau kursi.

2. Kaos kaki bekas

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Laeli selaku kepala sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari, pada hari Sabtu, 12 September 2020.

Penggunaan bahan bekas menggunakan kardus yang dilakukan di BA Nurani berdasarkan observasi yang peneliti lakukan media bahan bekas kaos kaki bekas itu dapat dijadikan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya kaos kaki bekas itu dijadikan boneka untuk bermain dan mendongeng.

3. Botol Bekas

Penggunaan bahan bekas menggunakan botol yang dilakukan di BA Nurani berdasarkan observasi yang peneliti lakukan media bahan bekas botol bekas dapat dijadikan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Misalkan pada botol bekas dijadikan kantong atau alat komunikasi tradisional.

4. Stik Es krim bekas

Penggunaan bahan bekas menggunakan stik es krim yang dilakukan di BA Nurani berdasarkan observasi yang peneliti lakukan media bahan bekas stik es krim bekas dapat dijadikan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Misalkan pada stik es krim bisa dijadikan menjadi pola dalam bentuk menggambar.

Contoh kegiatan pengembangan menggunakan bahan bekas pada saat pembelajaran di kelas B Saat itu pembelajaran pertama dengan tema lingkunganku Sub tema rumahku. Sebelumnya anak dengan jumlah yang terbatas menyanyi lagu “ lihat kebunku”. Sebelum berdoa anak – anak berdoa terlebih dahulu bersama – sama. Berdoa merupakan salah satu kegiatan pengembangan nilai agama dan moral yang harus di lakukan setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Setelah itu masuk pada bagian inti dimana anak – anak membuat bersama rumah dari kardus bekas. Sebelumnya guru mengenalkan dulu alat, dan bahan yang akan dibuat. Seperti gunting, kertas kardus, lem dan sisa kertas asturo yang nantinya untuk menghias. Anak – anak antusias dengan apa yang diajarkan

oleh ibu guru. Secara perlahan anak – anak bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh ibu guru cara tentang membuat rumah.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mulya bahwa ada banyak kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini dengan beberapa peran yang dimiliki oleh guru diaplikasikan dalam semua pembelajaran. Secara umum banyak sekali, tetapi kalau menggunakan bahan bekas juga banyak kegiatan yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran. Biasanya kami dalam setiap tema yang ada per minggunya untuk pengembangan kreativitas selalu ada. Hanya saja untuk alat dan bahan serta hasil yang berbeda. Di Lembaga kami bahan bekas seperti botol minum atau susu, stik es krim, sedotan bekas, kardus bekas dan masih banyak lagi lainnya.⁹⁴

E. Bentuk – Bentuk Pengembangan

Berdasarkan observasi dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020 diperoleh gambaran bentuk bentuk kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

1. Meronce dengan menggunakan kertas bekas

Meronce kertas bekas dalam pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah itu masuk dalam tema kebutuhanku sub tema perlengkapan sekolah. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini adalah guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa secara bersama – sama. Sebelum kegiatan inti anak – anak menyanyi lagu “ isi tasku” kemudian dilanjutkan dengan tepuk “ isi tas ku”. Anak – anak tampak serius dan senang dalam menyanyikan lagu secara berulang. Kemudian anak – anak diberikan sebuah sobekan kertas yang sudah tidak terpakai dan mereka menyobek kertas tersebut nantinya akan dibuat sebuah roncean dengan cara di lem pada ujung kertas yang sudah disobek.

⁹³ Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 19 Agustus

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Guru BA Nurani Aisyiyah Rejasari, pada hari Rabu, 19 Agustus 2020.



Gambar 1. Kegiatan Meronce dari kertas bekas

Ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini terutama dalam menggunakan bahan bekas diantaranya yaitu dengan teknik:

a. Bermain

Dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kardus sering digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak. Pemanfaatan bahan bekas pada kegiatan bermain dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini karena dapat digunakan untuk menciptakan media bermain bagi anak. Di BA Nurani Aisyiyah rejasari kegiatan bermain dengan media bahan bekas seperti kardus, kertas bekas, kain bekas, dan botol bekas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sri wali kelas B bahwasanya “ kegiatan bermain dengan memanfaatkan barang bekas membantu pengembangan kreativitas anak usia dini. Di Lembaga kami sebelum melakukan kegiatan bermain anak - anak dikenalkan terlebih dahulu bahan bekas apa yang akan digunakan. Cara – cara yang nantinya diterapkan agar bisa membentuk sebuah barang bekas yang tidak terpakai bisa dirubah menjadi suatu bentuk yang menarik tentunya dengan melibatkan anak diharapkan agar pengembangan kreativitas anak berkembang nantinya, “⁹⁵

Berdasarkan observasi ketiga yang dilakukan peneliti kegiatan bermain memanfaatkan barang bekas dengan kadus bekas. Anak – anak belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, dengan tema

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri selaku guru kelas B pada hari Jumat, 4 September 2020.

lingkunganku sub tema rumah. Ibu guru mengirimkan video tutorial cara membuat kursi dan meja kepada anak – anak melalui WhatsApp Grup. Terlebih dahulu ibu guru menyampaikan salam dan mengajak anak – anak berdoa. Kemudian ibu guru menerangkan materi hari itu dengan tema dan sub tema. Ibu guru memberikan informasi terkait kegiatan bermain dengan pemanfaatan bahan bekas. Alat – alat yang digunakan adalah kardus bekas ukuran besar, Cat atau poster warna, krayon, spidol, lem dan gunting.

Dengan memberikan tahapana dalam melakukan kegiatan tersebut secara rinci. Setelah jadi sesuai bentuk anak – anak dipersilahkan memulai dengan melihat video yang sudah dikirimkan. Ibu guru meminta agar kegiatan bermain di kirimkan via foto berdasarkan hasil yang dibuat dan tidak lupa diharapkan kerja sama orang tua dalam kegiatan bermain dengan harapamn bisa mengembangkan kreativitas anak.



Gambar 2 Hasil Kegiatan Bermain menggunakan bahan bekas kardus

Selain dengan kardus bekas, di BA Nurani Aisyah upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan kreativitas anak menggunakan cara bermain dengan alat music sederhana. Bahan bekas yang

digunakan seperti botol minum, mineral dimanfaatkan untuk membuat alat music sederhana.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Laeli selaku kepala sekolah BA Nurani Aisyiyah rejasari mengatakan bahwa “ bahan bekas dapat dimanfaatkan dengan banyak kegiatan pengembangan kreativitas anak. Di Lembaga kami pemanfaatan dengan menggunakan botol minum bisa dibuat alat music sederhana. Seperti gelas air mineral bisa dibuat menjadi alat komunikasi. Saat sebelum pandemic anak – anak bermain telepon dengan media tersebut. Dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pandemic kami kemarin melakukan kegiatan tersebut saat kegiatan luring dengan jumlah maksimal 5 anak satu kelompok. “



Gambar 3 Alat bermain music sederhana dari botol bekas

b. Menggambar

Menggambar merupakan hal kecil yang efektif untuk mengembangkan otot – otot kecil anak dari menggerakkan jarinya untuk menggambar, melatih anak untuk berpikir imajinasi dan berkhayal. Karena selain melatih otot – otot kecil pada jemari anak juga melatih pola berpikir yang kreatif pada anak usia dini. Kegiatan menggambar sangat didukung oleh pihak sekolah karena dengan kegiatan menggambar menjadi awal pengembangan kreativitas dan motorik halus anak dilakukan. Kegiatan menggambar bebas sering diberikan kepada peserta didik dengan harapan motorik halus serta kreativitas mereka berkembang dengan baik.

Berdasarkan wawancara ibu Sri mengatakan bahwa : “ kegiatan belajar dari rumah untuk menggambar diterapkan satu kali dalam seminggu dengan pengembangan kreativitas serta motoric halus anak yang berbeda – beda pada setiap minggunya. Karena dalam BDR sebagai guru hanya boleh memberikan satu kegiatan dalam sehari dan 6 kegiatan dalam seminggu yang mencakup enam aspek perkembangan. Dengan pemanfaatan bahan bekas bisa memberikan kesempatan anak tentang apa yang ingin disampaikan serta dapat pula meningkatkan daya imajinasi anak.”⁹⁶

Berdasarkan observasi kelas B pada tanggal 9 September 2020 kegiatan menggambar juga dilakukan pada kegiatan inti. Terlebih dahulu guru menyapa dalam video Call di awal pembuka, kegiatan selanjutnya adalah berdoa sebelum kegiatan dimulai dan dilanjutkan saling sapa antara teman dan guru. Dalam pembelajaran jarak jauh ada saja yang tersendat videonya karena koneksi buruk. Tetapi banyak yang lancar berdoa bersama dengan ibu guru. Setelah berdoa selesai anak – anak diabsen dengan cara berhitung. Ada yang tidak hadir saat VC berlangsung. Kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh ibu guru dan kegiatan inti yaitu menggambar dengan tema Lingkunganku sub tema halaman rumah.

Kemudian anak – anak untuk menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam menggambar menggunakan media bahan bekas stik es krim. Alat yang digunakan yaitu bekas stik es krim yang ada dirumah masing – masing, lem, buku gambar, pewarna dan pensil. Anak – anak sebelumnya membuat pola gambar rumah di buku gambar masing masing.

Dalam kegiatan menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak, terutama dalam menggunakan bahan bekas stik es krim yang sudah tidak terpakai.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sri, Selaku Guru Kelas B BA Nurani Aisyiyah Rejasari , pada hari Selasa, 15 September 2020.



Gambar 4 Hasil Kegiatan anak menggambar menggunakan media bahan bekas

c. Mendongeng

Pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah Rejasari menggunakan 2 opsi pilhan yaitu menggunakan via daring dengan memanfaatkan media yang ada seperti whatsapp, dan youtube.

Dalam kegiatan mendongeng dilakukan saat kunjungan rumah atau *home visit*. Dengan jumlah anak terbatas dan tetap memakai protocol kesehatan. Kegiatan mendongeng dengan menggunakan bahan bekas kain seperti kaos kaki yang sudah tidak terpakai. Sebelumnya anak – anak berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan menyanyi dan absen menggunakan nyanyian. Kemudian anak – anak diarahkan dengan bahan bekas yang sudah disiapkan. Ada gunting, lem tembak, mata boneka, dan kardus bekas. Secara runtut guru memberikan penjelesan terkait tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil akhir. Anak – anak dipandu oleh ibu guru sampai terbentuk boneka jari untuk digunakan oleh ibu guru dalam kegiatan mendongeng.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 23 September 2020. Anak – anak antusias dalam mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh ibu guru. Ada banyak tokoh dalam cerita yang dibawakan. Setelah kegiatan mendongeng

selesai anak-anak diajak melakukan tanya jawab terkait dongeng yang dibawakan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri mengatakan bahwa “kegiatan mendongeng adalah sebuah kegiatan yang dilakukan selama satu kali dalam setiap minggu. Selain itu juga terkadang karena kebutuhan tema yang akhirnya kegiatan mendongeng dilakukan. Kegiatan mendongeng dengan memanfaatkan bahan bekas diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Selain itu dengan mendongeng menggunakan media yang menarik anak – anak akan lebih berimajinasi dan bereksplorasi akan sebuah dongeng yang dibawakan.”⁹⁷

F. Hasil Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penulis akan menganalisis terhadap peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Adapun analisisnya adalah sebagai berikut :

Bahwa hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya anak – anak di Lembaga BA Nurani Aisyiyah Rejasari sudah sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dalam pembelajarannya di Lembaga tersebut sudah memberikan stimulus yang sesuai dengan bakat dan minat anak.

1. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.
2. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian.
3. Anak berpendirian tegas/ tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk berbicara secara terbuka serta bebas.
4. Anak adalah nonkonformis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri selaku guru di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Pada Hari Rabu, 23 September 2020.

5. Anak mengekspresikan secara verbal, contoh: membuat kata-kata lucu atau cerita fantastis.
6. Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya.
7. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi.
8. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan.
9. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura.
10. Anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.
11. Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh: memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.
12. Anak bersifat fleksibel dan anak berbakat dalam mendesain sesuatu.

Pandangan penulis dalam perkembangan anak di BA Nurani Aisyiyah Rejasari dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Banyak aspek pengembangan kretaitivitas didalamnya yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwasanya tugas profesi guru ialah dapat memberikan pembelajaran dengan merencanakan dan melaksanakan serta memberikan bimbingan dan latihan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di BA Nurani Aisyiyah Rejasari peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas yakni dengan bermain, menggambar dan mendongeng.

Karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini dilakukan belajar sambil belajar dengan bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Anak – anak akan senang dengan kegiatan yang diberikan secara kreatif dan bervariasi.

Dalam pelaksanaanya terdapat peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas yaitu :

1. Bermain

Bermain menggunakan bahan bekas banyak sekali manfaat yang didapatkan. Dengan kegiatan bermain yang edukatif anak akan lebih optimal dalam belajar dan mengembangkan dirinya. Demi menunjang aktivitas bermain yang berlangsung pada Lembaga PAUD, guru dalam hal ini disarankan tidak hanya mengandalkan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah namun bisa memanfaatkan bahan bekas dan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar. Dalam kegiatan bermain menggunakan bahan bekas dilakukan sesuai dengan kebutuhan tema. Saat peneliti melakukan observasi kegiatan bermain menggunakan bahan bekas dengan kardus di bentuk menjadi sebuah meja dan kursi. Selain itu bahan bekas seperti botol juga digunakan sebagai alat music sederhana berupa kentongan. Yang nantinya dikreasikan dengan sisa bahan bekas kertas.

2. Menggambar

Kegiatan menggambar selain digunakan untuk pengembangan kreativitas juga digunakan untuk mengembangkan ketrampilan seni dan fisik motoric halus anak. Dengan kegiatan menggambar anak – anak bisa mengembangkan imajinasi dan kretaitivasnya. Kegiatan pemanfaatan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari menggunakan stik es krim di manfaatkan untuk membuat gambar rumah yang sudah di gambar polanya terlebih dahulu. Menggambar tidak hanya merupakan media berkomunikasi, tetapi juga melatih konsentrasi anak dan membiasakan mereka berfokus pada penyampaian gagasan. Selain itu juga kegiatan menggambar mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

3. Mendongeng

Mendongeng merupakan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan mendongeng dengan menggunakan bahan bekas kain seperti kaos kaki dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dari tahap awal kegiatan

sebelum mendongeng terlebih bermain membuat boneka tangan dari bahan bekas kaos kaki yang sudah tidak terpakai. Anak – anak antusias dalam kegiatan tersebut. Kemudian dari boneka tersebut di gunakan untuk mendongeng kepada anak – anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari, yaitu dengan membimbing, memberikan fasilitator, moderator kepada peserta didik, sebagai contoh dan teladan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka. Bentuk pengembangan kreativitas yang dilakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Menggunakan kegiatan bermain, menggambar dan mendongeng. Kegiatan tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam berkreaitivitas. dengan kegiatan bermain dimana didalamnya anak – anak secara bertahap mengenal dan menggunakan bahan bekas seperti kardus, botol air mineral untuk membuat alat music sederhana. Kegiatan menggambar dengan menggunakan bahan bekas stik es krim juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan mendongeng juga anak – anak melakukan dua tahap kegiatan didalamnya terdapat kegiatan bermain membuat boneka tangan dengan kaos kaki bekas yang dibuat menarik dan kreatif. Kegiatan yang dikembangkan oleh guru dan pihak sekolah memberikan perkembangan yang baik bagi anak, dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan tersebut membantu dalam menumbuh dan mengembangkan kreativitas anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas mengenai upaya guru dalam pengembangan kreativitas anak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru atau Pendidik
 - a. Selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar selalu semangat dalam belajar.
 - b. Selalu mendukung setiap perkembangan yang dimiliki anak.

- c. Selalu memberikan stimulasi yang tepat terhadap aspek pengembangan yang dimiliki anak.
 - d. Mampu mempertahankan kegiatan yang sudah ada di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
 - e. Mampu mengaplikasikan metode atau kegiatan pembelajaran baru yang dapat membantu dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.
2. Bagi Siswa
- a. Untuk semangat dalam belajar dan tingkatkan prestasi yang lebih.
 - b. Dapat menjadi peserta didik yang selalu aktif dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- Agar peneliti selalu belajar bagaimana peran guru dalam pengembangan kretavitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta melimpahkan banyak nikmat kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*” dengan sebaik – baiknya.

Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan kekurangan didalamnya. Oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan teman – teman lainnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga dan perkataanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, Siti Dkk.2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Astuti , Ria dan Aziz, Thorik. 2019. *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sarowajan*. Yogyakarta. Jurnal. Obsesi jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 Issue 2.
- Astuti, Fuju. 2011. *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Bahasa dan Seni Vol 14 No 2.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi Vol 13 No 2 Desember.
- Dewi, Kurnia. 2017. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1 No 1 September.
- Dwi Lestari, Suena. *Kreasi Barang Bekas*. Balai Pustaka.
- Effendi, Muhlison. 2013. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learnig dalam Meningkatkan keaktifan dan kretivitas belajar*.Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 Nomor 2.
- Fahdini, Reni. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol 1 Nomor 1 April.
- Farudatun, Titin N dan Yulias Wulani F. 2016. *Strategi Pengemabangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran*. Jurnal PG PAUD Trunojoyo Vol 3 No 2 Oktober.
- Fauzi . 2010. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Insania Vol 15 Nomor 3 September Desember.
- Komara, Endang.2016. *Perlindungan Profesi Guru Di Indonesia Untuk Kajian Pendidikan 1 (2) September*.
- Kumayang, Anggun dkk *Upaya Pendidik Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*, Jurnal Ilmiah Potensial Vol.1 (1) 2016.
- Kurnia, Rita. 2012. *Konsepsi Bermain dalam Menumbuhknan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild Vol 1 Nomor 1.

Maghfirah. Siti. 2019. *Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak* .Jurnal of Islamic Early Childhood Education Vol 2 Nomor 1 Juni.

Mulyasa, 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja : Rosdakarya.

Priyanto, Aris. 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru “ COPE” Nomor 2 November.

Racmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Rohani. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas* .Jurnal. Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Vol 5 No 2 Juli – Desember.

Santoso, Sugeng. 2008. *Dasar – Dasar Pendidikan RA*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Trianto. 2011. *Desaian Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK / RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO



Dokumentasi Gedung BA Nurani Aisyiyah Rejasari



Dokumentasi Gedung BA Nurani Aisyiyah Rejasari



Foto Kegiatan Wawancara dengan Ibu Laily S.Pd selaku Kepala Sekolah BA Nurani Aisyiyah Rejasari, Purwokerto Barat.

Hasil Wawancara dengan Ibu Laeli, S.Pd. I Selaku Kepala BA Nurani Aisyiyah

No	Penulis	Bu laeli, S.Pd
1	Assalamu'alaikum	Wa'alaikummussalam
	Mohon maaf mengganggu, Saya Mulyati mahasiswa dari IAIN Purwokerto	Iya bu, ada yang bisa saya bantu?
2	Begini bu, saya mau mengajukan beberapa pertanyaan untuk melengkapi skripsi saya, apakah diperbolehkan?	Monggoh bu, mau tanya apa? Sebisa saya ya bu..
3	Baik lah bu untuk pertanyaan pertama menurut ibu bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas ?	Yang pertama adalah sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai organisator, sebagai motivator dan lain – lain.
4	Apakah dengan cara tersebut peran guru bisa terealisasikan dengan baik ?	Ya bisa terealisasikan dengan baik karena dalam kegiatan pembelajaran kita terbiasa dengan melakukannya sesuai dengan peran saya sebagai guru.
5	Bagaimana pembelajaran di Lembaga anda pada saat sekarang ini?	Pembelajaran dilembaga saya menggunakan dua acara yaitu daring dan luring dengan melakukan kunjungan rumah ke wali siswa untuk melakukan pemantauan dan pembelajaran dengan jumlah yang terbatas.
6	Sekarang dengan adanya pandemi anak-anak belajar dirumah, dengan sistem daring dan luring (visit home) bagaimana peran guru bisa maksimal ?	Dalam masa pandemi seperti ini pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan video atau rekaman-rekaman yang dapat menginspirasi anak dalam mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Selain kegiatan daring di Lembaga kami juga menggunakan system luring dengan pembatasan jumlah peserta didik.

7	Menurut anda bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini dilembaga anda semua siswa sudah melakukannya dengan baik?	Anak – anak saat mengembangkan kreativitasnya terutama dalam kegiatan yang menghasilkan karya berbeda – beda setiap proses yang dialami. Ada anak dengan tipe yang suka akan hal – hal yang kreatif dan ada juga anak yang sedikit enggan untuk membuat hasil dari kreativitas.
8	Media apa sajakah yang digunakan dalam mengembagkan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas?	Dilembaga kami biasanya menggunakan berbagai media bahan bekas seperti kardus bekas, botol bekas, stick es krim, dan kaos kaki bekas.
9	Bagaimana guru mengetahui bahwa anak didik bisa apa gak? Dalam hal ini kesulitan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas apa saja? Metode apa sajakah yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak?	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kreativitas tersebut berhasil tidaknya tidak bisa langsung, bisanya dengan penilaian dari penilaian harian, dengan mengirim video hasil dari pembelajaran anak, sehingga bu guru bisa mengetahui dan dapat melakukan penilaian dari video tersebut. Selain itu saat kunjungan rumah pengembangan kreativitas bisa dilakukan. - Kesulitan pendidikan baik secara offline maupun online mungkin caranya harus disesuaikan usia. - Metode yang efektif untuk mengembangkan kretivitas anak menggunakan bahan bekas ialah dengan Teknik bermain, menggambar dan mendongeng.
10	Apakah Metode tersebut efektif?	Metode tersebut sangat efektif karena anak belajar seraya bermain.
11.	Untuk wawancaranya sudah selesai bu, Terimakasih bu..	Sama-sama bu...semoga bermanfaat yah...semoga cepat lulus dan sukses
12	Aamiin, Terimakasih bu	Sama-sama

Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mulya selaku Wali Kelas dari B.1

No	Penulis	ibu Sri Mulya
1	Assalamu'alaikum	Wa'alaikummussalam
	Mohon maaf mengganggu, Saya Mulyati mahasiswa dari IAIN Purwokerto	Iya bu, ada yang bisa saya bantu?
2	Begini bu, saya mau mengajukan beberapa pertanyaan untuk melengkapi skripsi saya, apakah diperbolehkan?	Monggoh bu, mau tanya apa? Sebisa saya ya bu..
3	Baik lah bu untuk pertanyaan pertama menurut ibu bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas?	Menurut saya ada beberapa peran guru dalam tugasnya diantaranya yaitu guru sebagai tauladan, guru sebagai motivasi buat anak, guru sebagai inspirator, pengelola kelas agar anak betah dalam belajar dan tidak merasa bosan, guru sebagai pembimbing dan fasilitator anak dalam belajar.
4	Bagaimana peran guru dilembaga anda apakah menurut anda sudah maksimal?	Peran guru dilembaga saya sudah maksimal, dan saya kira dalam setiap pembelajaran diharapkan semua peran guru bisa terealisasikan dengan baik.
5	Sekarang dengan adanya pandemi anak-anak belajar dirumah, dengan sistem daring dan luring, bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas?	Kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai media salah satunya dengan media menggunakan bahan bekas. Biasanya anak diberi tugas lewat hp (WA), anak mendengarkan suara ibu guru lewat video dalam menyampaikan tugasnya lalu anak menirukan, kemudian dikirim lewat hp/WA di group yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sedangkan dengan system luring anak – anak dengan jumlah kapasitas terbatas diberikan pembelajaran dan pengarahan juga terkait pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas.

6	Apakah cara tersebut efektif?	Sebenarnya tidak 100% efektif karena anaka tidak maksimal dalam menerima pelmbelajaran dari guru dan tidak semua orangtua bisa mendampingi anak belajar dengan maksimal.
7	Dengan kegiatan apakah anak – anak dapat mengembangkan kreativitasnya menggunakan bahan bekas?	Dengan kegiatan bermain memanfaatkan bahan bekas membantu pengembangan kretivitas. Sebelum bermain anak – anak dikenalkan dulu tahapannya dalam melakukan kegiatan dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dibutuhkan. Selain kegiatan bermian ada kegiatan mendongeng dan menggambar.
8	Bagaimana guru mengetahui bahwa anak didik bisa apa tidak? Apa saja kesulitan guru yang dalam mengembangkan kretivitas anak usia dini menggunakan bahan bekas ?	Lewat rekaman video atau foto tahapan dalam mengembangkan kretivitas menggunakan bahan bekas yang dikirim lewat HP dan lewat kunjungan rumah saat pembelajaran menggunakan bahan bekas. Kesulitanya saat yang dikirimkan adalah langsung foto sudah jadi bahan bekasnya. Misalnya Andini mengirimkan foto sudah jadi boneka tanganya dari kaos kaki bekas. Harusnya yang di foto adalah tahapan dalam membuat boneka tangan dari awal persipan alat yang digunakan dan cara membuatnya.
9	Apakah Metode tersebut efektif?	Belum efektif jika menggunakan daring, lebih efektif dan maksimal jika anak tatp muka langsung dengan bu guru.
10.	Untuk wawancaranya sudah selesai ibu, Terimakasih..	Sama-sama mba...semoga bermanfaat yah...semoga cepat lulus dan sukses
11	Aamiin, Terimakasih ibu	Sama-sama

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI

KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Hari/tanggal : 19 Agustus 2020

Kelas : B

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas B peneliti melakukan observasi saat itu anak – anak dibagi dalam beberapa kelompok selama satu minggu. Untuk kelompok pertama Contoh kegiatan pengembangan menggunakan bahan bekas pada saat pembelajaran di kelas B Saat itu pembelajaran pertama dengan tema lingkunganku Sub tema rumahku. Sebelumnya anak dengan jumlah yang terbatas menyanyi lagu “ lihat kebunku”. Sebelum berdoa anak – anak berdoa terlebih dahulu bersama – sama. Berdoa merupakan salah satu kegiatan pengembangan nilai agama dan moral yang harus di lakukan setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Setelah itu masuk pada bagian inti dimana anak – anak membuat bersama rumah dari kardus bekas. Sebelumnya guru mengenalkan dulu alat, dan bahan yang akan dibuat. Seperti gunting, kertas kardus, lem dan sisa kertas asturo yang nantinya untuk menghias. Anak – anak antusias dengan apa yang diajarkan oleh ibu guru. Secara perlahan anak – anak bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh ibu guru cara tentang membuat rumah.

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI

KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Hari/tanggal : 2 September 2020

Kelas : B

Berdasarkan observasi dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020 diperoleh gambaran bentuk bentuk kegiatan pengembangan kretivitas menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

Meronce kertas bekas dalam pembelajaran di BA Nurani Aisyiyah itu masuk dalam tema kebutuhanku sub tema perlengkapan sekolah. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini adalah guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa secara bersama – sama. Sebelum kegiatan inti anak – anak menyanyi lagu “ isi tasku” kemudian dilanjutkan dengan tepuk “ isi tas ku”. Anak – anak tampak serius dan senang dalam menyanyikan lagu secara berulang. Kemudian anak – anak diberikan sebuah sobekan kertas yang sudah tidak terpakai dan mereka menyobek kertas tersebut nantinya akan dibuat sebuah roncean dengan cara di lem pada ujung kertas yang sudah disobek.

LEMBAR OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH
REJASARI
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Hari/tanggal : 4 September 2020

Kelas : B

Berdasarkan observasi ketiga yang dilakukan peneliti kegiatan bermain memanfaatkan barang bekas dengan kardus bekas. Anak – anak belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, dengan tema lingkungan sub tema rumah. Ibu guru mengirimkan video tutorial cara membuat kursi dan meja kepada anak – anak melalui WhatsApp Grup. Terlebih dahulu ibu guru menyampaikan salam dan mengajak anak – anak berdoa. Kemudian ibu guru menerangkan materi hari itu dengan tema dan sub tema. Ibu guru memberikan informasi terkait kegiatan bermain dengan pemanfaatan bahan bekas. Alat – alat yang digunakan adalah kardus bekas ukuran besar, Cat atau poster warna, krayon, spidol, lem dan gunting.

Dengan memberikan tahapan dalam melakukan kegiatan tersebut secara rinci. Setelah jadi sesuai bentuk anak – anak dipersilahkan memulai dengan melihat video yang sudah dikirimkan. Ibu guru meminta agar kegiatan bermain di kirimkan via foto berdasarkan hasil yang dibuat dan tidak lupa diharapkan kerja sama orang tua dalam kegiatan bermain dengan harapan bisa mengembangkan kreativitas anak.

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI

KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Hari/tanggal : 9 September 2020

Kelas : B

Berdasarkan observasi kelas B pada tanggal 9 September 2020 kegiatan menggambar juga dilakukan pada kegiatan inti. Terlebih dahulu guru menyapa dalam video Call di awal pembuka, kegiatan selanjutnya adalah berdoa sebelum kegiatan dimulai dan dilanjutkan saling sapa antara teman dan guru. Dalam pembelajaran jarak jauh ada saja yang tersendat videonya karena koneksi buruk. Tetapi banyak yang lancar berdoa bersama dengan ibu guru. Setelah berdoa selesai anak – anak diabsen dengan cara berhitung. Ada yang tidak hadir saat VC berlangsung. Kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh ibu guru dan kegiatan inti yaitu menggambar dengan tema Lingkunganku sub tema halaman rumah.

Kemudian anak – anak untuk menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam menggambar menggunakan media bahan bekas stik es krim. Alat yang digunakan yaitu bekas stik es krim yang ada dirumah masing – masing, lem, buku gambar, pewarna dan pensil. Anak – anak sebelumnya membuat pola gambar rumah di buku gambar masing masing. Dalam kegiatan menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak, terutama dalam menggunakan bahan bekas stik es krim yang sudah tidak terpakai.

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH
REJASARI

KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Hari/tanggal : 23 September 2020

Kelas : B

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 23 September 2020. Anak – anak antusias dalam mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh ibu guru. Ada banyak tokoh dalam cerita yang dibawakan. Setelah kegiatan mendongeng selesai anak – anak diajak melakukan tanya jawab terkait dongeng yang dibawakan. Saat observasi peneliti meneliti dongeng yang dibawakan adalah buaya dan kancil. Ibu guru memperagakan buaya yang dibuat menggunakan bahan kaos kaki bekas yang sudah tidak terpakai. Sebelumnya dibuat oleh anak – anak terlebih dahulu dengan dibantu oleh ibu guru. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.17/In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/ I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“ Upaya Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”

Yang disusun oleh :

Nama	: Mulyati
NIM	: 1617406110
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PIAUD/ PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 Juli 2020


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

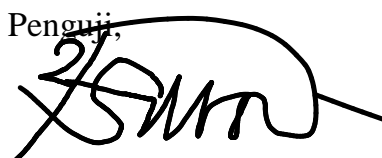
Pada tanggal : 04 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002





SURAT KETERANGAN
No. B- 635.e/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : MULYATI
NIM : 1617406110
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa 23 Juni 2020*

Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa 23 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 2186/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/XII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MULYATI
NIM : 1617406110
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 30 Desember 2020
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-61/VIII/2019

Diberikan kepada :

MULYATI

NIM : 1617406110

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 2 April 1970

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 10 April 2019

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
65 - 70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A-



Purwokerto, 29 Agustus 2019

Kepala UPT TIPD

Dr. Fajar Harjanto, S.Si. M.Sc.

NIP : 19861215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 12/K.LPPM/KKN.PIAUD-C/06/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MULYATI
NIM : 1617406110
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 87 (A).

Purwokerto, 15 Juni 2020
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Mulyati

Sebagai:
Peserta

*Dalam kegiatan Pelatihan Menari yang diselenggarakan oleh HMPS PIAUD
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Pada 24 Mei 2017 di GSC, IAIN Purwokerto*

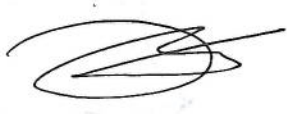


Prodi PIAUD




Heru Kurniawan S.Pd., M.A.
Ketua

HMPS PIAUD


Anam Hamdan H
Ketua

Panitia Pelatihan
Menari


Dyah Rizqi A
Ketua



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : **MULYATI**

NIM : **1617406110**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020


Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020

Laboratorium FTIK,
Kepala,




Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002



HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016

Sertifikat

024/A2/SNJT/HMJ.PM/X/2016

Diberikan kepada:

MULYATI

sebagai

Peserta

pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan 2016
yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah
pada tanggal 14 November 2016 yang mengambil tema
"Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak"
Purwokerto, 09 November 2016

Ketua
Jurusan Pendidikan Madrasah

Dwi Ananto, S.Ag, M.Pd
NIP.19760610 200312 1 004

Ketua
HMJ Pendidikan Madrasah

Ira Imroatul Mufidati
NIM.1423305200

Ketua
Pelaksana Kegiatan

Wahyuni Eka Sofiana
NIM.1423305178





PANITIA OPAK PGRA 2016
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU Roudlotul Athfal
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP: 085726563103



SERTIFIKAT

No: 008/Pan.OPAK/HMPSPGRA/X/2016

diberikan kepada:

MULYATI

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Pendidikan Guru Roudlotul Athfal 2016** yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PGRA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; **"Orientasi Akademik Menuju Pendidik yang Aktif"**
 Pada Tanggal 15-16 Oktober 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	84	Keaktifan	83	Kehadiran	87	Kedisiplinan	85	Kesopanan	83	Rata-rata	84,4
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	------

Ketua DEMA FTIK

(Signature)
 Teguh Amanah
 NIM 1323302075

Mengetahui,
 Ketua HMPS PGRA

(Signature)
 Nur Aini
 NIM. 1423311060

Ketua Panitia

(Signature)
 Abda Bilqab Faza Mubammadhan Basfian
 NIM. 1423311001

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5847/22/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MULYATI
NIM : 1617406110

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 22 Apr 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/ PP.00.9/ 49 / 2017

This is to certify that :

Name : MULYATI

Student Program : PGRA

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: 77 GRADE: VERY GOOD



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO

www.iainpurwokerto.ac.id

مذون: شارع جندول أحمد ينادي رقم: ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ان.١٧.٠/١٧٧/ UPT. Bbs/٢٠١٥

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: ملياتي

القسم: PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

(IAIN PURWOKERTO
١٠٠
مقبول)



٢٢ سبتمبر ٢٠١٦

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، M.Ag.

رقم التوظيف: ١٩٩٣.٣١٠٠٥

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mulyati
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 02 April 1970
Alamat : Jl.Murbeiy, RT 04 RW 09 Rejasari
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua
Ayah : Jaya Wecana
Ibu : Damiah

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar Tahun lulus 1984
2. SMP Negeri Gumelar, Tahun Lulus 1987
3. SMA Diponegoro 4 Ajibarang Tahun Lulus 1990

Daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Mei 2021

Yang Membuat



Mulyati